

**ANALISIS PENGELOLAAN PENJUALAN ENERGI LISTRIK  
PASCABAYAR DAN PRABAYAR PADA PT PLN  
(PERSERO) ULP KWANDANG**

**OLEH  
FIFI FEBRIANI KAU  
E11.16.116**

**SKRIPSI**  
**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO  
GORONTALO  
2020**



**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS PENGELOLAAN PENJUALAN ENERGI LISTRIK  
PASCABAYAR DAN PRABAYAR PADA PT. PLN  
(PERSERO) ULP KWANDANG**

**OLEH  
FIFI FEBRIANI KAU  
E11.16.116**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dan  
Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal  
Gorontalo, 11 Mei 2020**

Menyetujui,

**Pembimbing I**



**Dr. Bala Bakri, SE., MM**  
NIDN 0002057501

**Pembimbing II**



**Fitrianti, SE., M.Ak**  
NIDN 0901129001

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGELOLAAN PENJUALAN ENERGI LISTRIK  
PASCABAYAR DAN PRABAYAR PADA PT. PLN  
(PERSERO) ULP KWANDANG**

**OLEH**  
**FIFI FEBRIANI KAU**  
**E11.16.116**

**Telah Memenuhi syarat dan Dipertahankan pada komisi Ujian Akhir  
Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Juli 2020**

**Komisi Penguji :**

1. Dr. Ariawan, S.Psi., SE., MM
2. Afriana Lomagio, SE., M.Ak
3. Darmawati Baharuddin, SE., M.Ak
4. Dr. Bala Bakri, SE., MM
5. Fitrianti, SE, M.Ak

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi**

Dr. ARIAWAN, S.Psi., SE., MM  
NIDN 0922057502

**Ketua Program Studi Akuntansi**

RAHMA RIZAL, SE, Ak, M.Si  
NIDN 0914027902

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa ada bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengaruh dan dicantumkan kedalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 11 April 2020

Yang membuat pernyataan



## **KATA PENGANTAR**

Assalamu Alaikum Warahtullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat rahmat Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul. Analisis Pengelolaan Penjualan Tenaga Listrik Pascabayar Dan Prabayar PT PLN (Persero) ULP Kwandang. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi pada Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Ichsan Gorontalo.

Dalam penyusunan usulan penelitian ini, Penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna untuk, untuk itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan dalam kesempurnaan penulisan ini. Dalam penulisan ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, ini tidak dapat diselesaikan. Banyak tantangan dan hambatan dan kesulitan yang dialami penulis, namun berkat dari bantuan dari dosen pembimbing, juga dorongan dari kedua orang tua dan teman-teman alhamdulilah semua ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini izinkan saya untuk menghantarkan banyak terima kasih kepada Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE.,Ak.,CSr selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Gaffar La Tjokke, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo Bapak Dr. Ariawan, SE.,MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu Rahma Rizal, SE.,Ak.M.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi., Bapak Dr.Bala Bakri, SE,M.M, M.Si selaku pembimbing I, dan ibu

Fitrianti,SE,M.Ak selaku pembimbing II, kepada seluruh Dosen, dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, kepada kedua orang tua saya yang selalu mendoakan keberhasilan studi saya serta sahabat-sahabat saya yang selelu memberikan semangat dan motivasi.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan oleh berbagai pihak akan memperoleh imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Kuasa, Amin.

Demikianlah, semoga usulan penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata penulis ucapan terimah kasih.

Gorontalo, 11 april 2019

Fifi Febriani Kau

## **ABSTRAK**

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan penjualan energi listrik pascabayar pada PT PLN (Persero) ULP Kwandang dan untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan penjualan energi listrik prabayar pada PT PLN (Persero) ULP Kwandang. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek penelitian. Studi ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan kebijakan pemberian kredit. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Hasil Penelitian ini bahwa dilihat dari dimensi Pascabayar bahwa PLN ULP Kwandang telah menerapkan sistem pencatatan meter pelanggan sesuai dengan pedoman TUL-94 yang menjelaskan bahwa fungsi dari pembacaan meter yang diimplementasikan akan mampu mengantisipasi berbagai kondisi di lapangan seperti pembacaan meter manual dengan perekaman terpusat, pembacaan meter manual dengan perekaman menggunakan perangkat computer dan juga pembacaan meter manual dengan menggunakan PDE. Dan dilihat dari dimensi Prabayar bahwa PLN di ULP Kwandang tidak menyediakan loket pembelian token listrik. Pembelian voucher atau token listrik dapat dilakukan di beberapa tempat dan mitra PLN.

Kata Kunci : Pengelolaan Penjualan Tenaga Listrik, Pascabayar, Prabayar.

## **DAFTAR ISI**

<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
SAMPUL DEPAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR. ....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR. ....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMKIRIAN</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	7
2.1.1 Penjualan .....	7
2.1.2 Penjualan Tenaga Kerja.....	11
2.1.3 Definisi Listrik Pascabayar.....	12
2.1.4 Definisi Listrik Prabayar .....	12

2.1.5 Pengakuan .....	14
2.1.6 Definisi Pencatatan .....	14
2.1.7 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan .....	18
2.2 Penelitian terdahulu.....	21
2.3. Kerangka Pikir .....	23
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Objek Penelitian.....	25
3.2 Metode Penelitian .....	25
3.3 Operasional Variabel .....	26
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	28
<b>BAB IV GAMBARAN LOKASI PENELITIAN HASIL</b>	
<b>PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	33
4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan .....	37
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	63
5.2 Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1. Tabel Penelitian Terdahulu .....	21
2. Tabel Operasional Variabel.....	26

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Teks</b>		<b>Halaman</b>
1. Kerangka Pemikiran.....		23

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tenaga listrik adalah salah satu jenis energi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia, kebutuhan ini atau energi listriknya bahkan meningkat. Hampir setiap aspek kegiatan yang selalu dilakukan oleh masyarakat Paseti ada hubungannya dengan kebutuhan akan tenaga listrik. PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang kelistrikan (pembangkit listrik, transmisi, distribusi, dan penjualan). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2009 Pasal 56 "tentang PT PLN (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara yang dianggap memiliki izin usaha untuk memasok listrik di Indonesia.

Perubahan dalam dunia bisnis dalam hal penolakan, kompetensi, pertumbuhan ekonomi, dan permintaan pasar sangat mendorong PT PLN (Persero) untuk melakukan perubahan strategi bisnis yang akomodatif. Maka langkah ini juga membuat PT PLN mampu mempertahankan kredibilitas perusahaan dan bahkan dapat meningkatkan pertumbuhan atau pencapaian di masa depan. Peran yang diadopsi oleh PT PLN sebagai perusahaan yang mengendalikan kehidupan banyak orang membuat perusahaan tidak dapat bebas dalam hal meningkatkan profitabilitas. Di sisi lain, bisnis PT PLN juga dituntut lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

PT PLN (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dimana dalam bidang ini, perusahaan menyediaan tenaga listrik yang berfungsi dan bermanfaat oleh masyarakat. Sebagai aspek instrumen dalam pembangunan, maka adanya BUMN di Indonesia menjadi sangat dibutuhkan, tidak hanya dirasakan pemerintah melainkan masyarakat itu sendiri. Sehingga PT PLN (Persero) disini berupaya semaksimal mungkin dalam hal memperbaiki kinerja dan memberikan pelayanan yang bagus untuk masyarakat, maka akan timbul citra PT PLN (Persero) dimata masyarakat dan dinilai baik dalam pemberian pelayanan yang baik dan memuaskan pelanggannya.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 30 Tahun 2009, “penyedia tenaga listrik dikuasai oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah yang berlandaskan prinsip otonomi daerah, yang dilaksanakan oleh BUMN dan BUMD. Namun demikian, badan usaha swasta, koperasi dan swadaya masyarakat dapat berpartisipasi dalam usaha penyediaan tenaga listrik”.

Dikeluarkannya Undang-undang tersebut untuk meningkatkan peran serta dari Pemerintah Daerah maupun masyarakat untuk menyelenggarakan tenaga listrik yang memadai, dikarenakan penyedia tenaga listrik adalah salah satu kegiatan yang berkaitan dengan modal dan teknologi, selain itu prinsip otonomi daerah serta demokratisasi pada tatanan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. sehingga, perusahaan tenaga listrik ini mengalami peningkatan yang cukup baik.

Listrik pascabayar adalah transaksi pemakaian tenaga listrik yang menggunakan meteran elektronik pascabayar dengan cara pembayaran di akhir.

Pelanggan listrik pascabayar menggunakan sejumlah arus listrik yang diperlukan serta digunakan oleh pelanggan layanan listrik pasca bayar, di hitung dengan menggunakan meteran elektronik pascabayar (Sigalingging, 2014) .

Sedangkan mekanisme pengelolaan layanan listrik prabayar berbeda dengan listrik pascabayar/konvensional. Dalam layanan listrik pascabayar, mekanismenya adalah konsumen menggunakan energi listrik terlebih dahulu kemudian baru membayar pada bulan berikutnya, Layanan listrik prabayar mnegharuskan konsumen terlebih dahulu membayar/membeli energi listrik yang ingin digunakan. Dengan melakukan pembelian tersebut maka konsumen akan mendapatkan voucher atau 20 digit kode angka yang disebut dengan token pulsa atau stroom (Aninnas, 2013) .

Listrik prabayar menjadi salah satu pelayanan yang baru dari PT. PLN (Persero). Sistem prabayar ini menjadi pilihan dari perusahaan dikarenakan banyak manfaat yang bisa didapatkan oleh konsumen. Layanan ini, berbeda dengan sebelumnya dimana berlangganan listrik biasanya yaitu pascabayar. Listrik prabayar sudah diperkenalkan kepada masyarakat pada bulan Oktober tahun 2010, dimana perusahaan ini memberikan beberapa kemudahan berupa bisa mengendalikan sendiri pemakaiannya, yakni pelanggan cukup membeli voucher atau yang dinamakan dengan token sesuai dengan nominal yang diperlukan.

Nominal token ini disediakan mulai dari Rp20.000 hingga Rp1.000.000. Melalui listrik prabayar konsumen diharuskan melakukan pembayaran dahulu sehingga dapat mengurangi piutang yang tak tertagih pada PT PLN (Persero) Unit

Layanan Pelanggan Kwandang. Dengan demikian pelanggan tidak akan kena biaya keterlambatan dan privasi pelanggan tidak mudah dilakukan pembacaan kWh meter setiap bulan.

Listrik prabayar adalah layanan terbaru dari PT PLN dengan berbagai keuntungan dalam mengatur penggunaan energi listrik melalui meter elektronik prabayar. Inovasi ini berorientasi pada kenyamanan konsumen dalam mewujudkan penghargaan kepada Anda pelanggan setia PLN. Juga melalui prabayar, Anda lebih fleksibel dalam mengendalikan penggunaan listrik, sesuai dengan kebutuhan dan keinginan Anda. Pada listrik pascabayar, pelanggan dapat mengkonsumsi listrik terlebih dahulu dan melakukan pembayaran 1 bulan kemudian jika akan ada notifikasi tagihan sesuai dengan jumlah pemakaian. Pelanggan diberikan waktu untuk melunasi tagihan listrik dari tanggal 1 hingga 20 setiap bulan.

Bilamana pelanggan tidak melunasi pembayaran pada tanggal tersebut maka pihak dari perusahaan akan mengeluarkan Biaya Keterlambatan (BK) sesuai dengan tarif dan daya yang dipakai, serta akan dilakukan pemberhentian sementara dengan cara mencabut MCB (Mini Circuit Breaker) yang terdapat di rumah pelanggan tersebut. Ketika pelanggan melakukan tuggakan selama 3 (tiga) bulan maka PT PLN (Persero) ULP Kwandang akan melakukan pembongkaran keseluruan dari sambungan listrik pelanggan tersebut. Sistem pascabayar PT PLN (Persero) ULP Kwandang yakni melakukan proses pengakuan dan pencatatan dari penjualan energi listrik setiap bulannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Analisis Penjualan Energi Listrik Pascabayar Dan Prabayar Pada PT PLN (Persero) ULP Kwandang”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut adalah:

1. Bagaimana pengelolaan penjualan energi listrik pascabayar pada PT PLN (Persero) ULP Kwandang?
2. Bagaimana pengelolaan penjualan energi listrik prabayar pada PT PLN (Persero) ULP Kwandang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis melakukan penelitian:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan penjualan energi listrik pascabayar pada PT PLN (Persero) ULP Kwandang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan penjualan energi listrik prabayar pada PT PLN (Persero) ULP Kwandang.

## **.1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Umum.

Sebagai informasi tambahan bagi pihak-pihak lain atau konsumen yang terkait dalam permasalahan perbandingan pengelolaan penjualan energi listrik prabayar dan pascabayar pada PT PLN (Persero) ULP Kwandang.

b. Perusahaan

Dapat menambah masukan bagi perusahaan yang terkait dalam mempromosikan sistem penjualan energi listrik prabayar.

c. Penulis

Dapat menambah referensi bagi penulis dalam mengetahui perbedaan yang terjadi pada sistem prabayar dan pascabayar di PT PLN (Persero) ULP Kwandang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Penjualan**

###### **2.1.1.1 Definisi Penjualan**

Marwan (1991) “menjelaskan penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pemebeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba”.

Kemudian Nitisemito (1998) “mengemukakan bahwa penjualan ialah semua kegiatan yang bertujuan untuk melancarkan arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen secara paling efisien dengan maksud untuk menciptakan permintaan yang efektif”.

Selanjtunya Kusnadi, (2000) “Dalam Buku Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa penjualan *sales* ialah sejumlah uang yang dibebankan kepada pembeli atas barang atau jasa yang dijual”. Kieso, (2013) “penjualan tunai adalah pendapatan penjualan, seperti halnya pendapatan jasa, dicatat ketika dihasilkan. Pendapatan penjualan dihasilkan ketika barang dialihkan dari penjual ke pembeli”.

Menurut Soemarso (2004) “penjualan adalah penjualan barang dagang oleh perusahaan, penjualan dapat dilakukan secara kredit dan tunai”. Kemudian Kieso (2013) “penjualan tunai adalah pendapatan penjualan, seperti halnya pendapatan jasa, dicatat ketika dihasilkan. Pendapatan penjualan dihasilkan ketika

barang dialihkan dari penjual ke pembeli”. Sedangkan penjelasan menurut Kieso (2013) “ penjualan kredit adalah janji lisan dari pembeli untuk membayar barang dan jasa yang dijual, dapat ditagih 30 sampai dengan 60 hari dan merupakan piutang terbuka yang berasal dari pelunasan kredit jangka pendek”.

### **2.1.1.2 Tujuan Penjualan**

Secara umum, wirausahawan memiliki tujuan menghasilkan keuntungan tertentu, dan mempertanyakan atau bahkan berusaha meningkatkan untuk jangka waktu yang lama. Tujuan-tujuan ini dapat direalisasikan jika penjualan dapat dilakukan sesuai rencana. Dengan demikian bukan berarti barang atau jasa yang dijual akan selalu menghasilkan untung. Kemampuan suatu bisnis untuk menjual produknya menentukan keberhasilan dalam menghasilkan laba, jika bisnis tersebut tidak dapat menjual, bisnis tersebut akan mengalami kerugian. Basu Swasta (2001), “tujuan umum penjualan yaitu (1) mencapai volume penjualan, (2) mendapatkan laba tertentu, (3) menunjang pertumbuhan usaha”.

### **2.1.1.3 Jenis-jenis Penjualan**

Swasta (2009) “Trade Selling dapat terjadi bilamana produsen dan pedagang besar mempersilahkan pengecer untuk berusaha memperbaiki distributor produk-produk mereka. Hal ini melibatkan para penyalur dengan kegiatan promosi, peragaan, persediaan dan produk baru”. Kemudian Missionary Selling merupakan penjualan berusaha ditingkatkan dengan mendorong pembeli untuk membeli barang-barang dari penyalur perusahaan, (Swasta, 2009).

#### **2.1.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan**

Dalam praktik penjualan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Basu Swastha DH (1998; 29) sebagai berikut:

a) Kondisi dan Kemampuan Penjual

Transaksi jual-beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melihatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Di sini, penjual harus meyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan. Untuk maksud tersebut penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan, yakni jenis dan karakteristik barang yang ditawarkan , harga produk dan syarat penjualan

Masalah-masalah tersebut biasanya manjadi pusat perhatian pembeli sebelum melakukan pembelian. Selain itu manajer perlu memperhatikan jumlah serta sifat-sifat tenaga penjualan yang akan dipakai. Dengan tenaga penjualan yang baik dapatlah dihindari timbulnya kemungkinan rasa kecewa pada para pembeli dalam pembeliannya. Adapun sifat-sifat yang perlu dimiliki oleh seorang tenaga penjual antara lain : sopan, pandai bergaul, pandai berbicara, mempunyai kepribadian yang menarik, sehat jasmani, jujur, mengetahui cara-cara penjualan dan sebagainya.

b) Kondisi Pasar

Pasar, sebagai kelompok pembeli atau yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya

c) Modal

Akan lebih sulit bagi penjual untuk menjual barangnya apabila barang yang dijual tersebut belum dikenal oleh calon pembelinya atau apabila lokasi pembeli jauh dari tempat penjual. Dalam keadaan seperti ini, penjual harus memperkenalkan terlebih dahulu atau membawa barangnya ke tempat pembeli. Untuk melaksanakan maksud tersebut diperlukan adanya saran serta usaha, seperti alat transportasi, tempat peragaan baik didalam perusahaan maupun di luar perusahaan, usaha promosi dan sebagainya. Semua ini hanya dapat dilakukan apabila penjual memiliki sejumlah modal yang diperlukan untuk itu

d) Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan besar, biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian tersendiri (bagian penjualan) yang dipegang orang-orang tertentu atau ahli dibidang penjualan. Lain halnya perusahaan kecil dimana masalah penjualan ditangani oleh orang yang juga melakukan fungsi lain. Hal ini disebabkan karena jumlah tenaga kerjanya lebih sedikit, sistem organisasinya lebih sederhana, masalah-masalah yang dihadapi serta sarana yang dimilikinya juga tidak jumlah tenaga kerjanya lebih sedikit, sistem organisasinya lebih sederhana, masalah-masalah yang dihadapi serta sarana yang dimilikinya juga tidak sekompleks perusahaan besar.

Biasanya masalah penjualan ini ditangani sendiri oleh pimpinan dan tidak diberikan kepada orang lain

e) Faktor Lain

Faktor-faktor lain, seperti : periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah, sering mempengaruhi penjualan. Namun untuk melaksanakannya, diperlukan sejumlah dana yang tidak sedikit. Bagi perusahaan yang bermodal kuat, kegiatan ini secara rutin dapat dilakukan. Sedangkan bagi perusahaan yang kecil yang mempunyai modal relatif kecil, kegiatan ini lebih jarang dilakukan. Ada pengusaha yang berpegang pada suatu prinsip bahwa paling penting membuat barang yang baik. Bilamana prinsip tersebut dilaksanakan, maka diharapkan pembeli akan membeli lagi barang yang sama. Namun, sebelum pembeliannya dilakukan, sering pembeli harus dirangsang daya tariknya, misalnya dengan memberikan bungkus yang menarik atau dengan cara promosi lainnya

### **2.1.2 Penjualan Tenaga Listrik**

Penjualan listrik untuk PT PLN adalah elemen terpenting dari pendapatan, karena perusahaan terlibat dalam penyediaan listrik untuk umum. Penjualan listrik menurut jenisnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu penjualan listrik prabayar dan penjualan listrik pascabayar.

### **2.1.3 Definisi Listrik Pascabayar**

Listrik pascabayar adalah transaksi pemakaian tenaga listrik yang menggunakan meteran elektronik pascabayar dengan cara pembayaran di akhir. Pelanggan listrik pascabayar menggunakan sejumlah arus listrik yang diperlukan serta digunakan oleh pelanggan layanan listrik pasca bayar, di hitung dengan menggunakan meteran elektronik pascabayar (Sigalingging, 2014)

Pascabayar adalah listrik yang proses pembayaran penagihannya pada akhir bulan sesuai dengan energy yang digunakan. Meteran listrik pascabayar masih menggunakan alat analog yang menunjukkan besarnya daya yang telah digunakan. Pembayaran listrik pascabayar dapat dilakukan melalui bank, loket pembayaran dengan biaya admin yang dibebankan sebagai biaya jasa pembayaran tagihan listrik

### **2.1.4 Definisi Lisrik Prabayar**

Aninnas, 2013 menjelaskan mekanisme pengelolaan layanan listrik prabayar berbeda dengan listrik pascabayar/konvensional. Dalam layanan listrik pascabayar, mekanismenya adalah konsumen menggunakan energi listrik terlebih dahulu kemudian baru membayar pada bulan berikutnya, Layanan listrik prabayar mnegharuskan konsumen terlebih dahulu membayar/membeli energi listrik yang ingin digunakan. Dengan melakukan pembelian tersebut maka konsumen akan mendapatkan voucher atau 20 digit kode angka yang disebut dengan token pulsa atau stroom

Listrik prabayar adalah cara pembelian di mana pelanggan membayar pertama dan kemudian menikmati listrik, dalam bentuk voucher isi ulang yang

tersedia di ribuan loker di seluruh Indonesia, voucher listrik prabayar ini diharapkan menjangkau masyarakat luas melalui kemitraan dengan BANK, atau pihak-pihak yang lain. Layanan listrik pascabayar ini menggunakan peralatan khusus yang berbeda dari layanan listrik biasa

#### **2.1.4 Definisi Pengelolaan**

Menurut Balderton (dalam Adisasmita, 2011:21) “istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan”. Selanjutnya Adisasmita (2011:22) “mengemukakan bahwa pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, tekit pengelolaan bahwa adanya rangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan, dan pengawasan kegiatan manusia dengan memanfaatkan material dan fasilitas untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien. Makna pengelolaan ini identik hubungannya dengan istilah manajemen, sehingga berdasarkan definisi pengelolaan oleh beberapa ahli di atas, maka yang di maksud pengelolaan pada penelitian ini adalah serangkaian proses ataupun kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan (pengorganisasian dan pengarahan), dan pengawasan atau pengendalian terhadap aspek-aspek pendapatan

### **2.1.5 Definisi Pengakuan**

Menurut Rahman (2012) “Pengakuan dalam akuntansi adalah proses penetapan terpenuhinya kriteria pencantatan suatu kejadian atau peristiwa dalam catatan akuntansi sehingga akan menjadi bagian yang melengkapi unsur aset, kewajiban , ekuitas, pendapatan, belanja dan pembiayaan sebagaimana akan termuat pada laporan keuangan entitas pelaporan yang bersangkutan”.

Kriteria minimum yang perlu d penuhi oleh suatu kegiatan uuntuk di akui yakni :

- a. Terdapat beberapa asumsi bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan atau peristiwa tersebut akan mengalir kedalam entitas pelaporan yang bersangkutan.
- b. Kejadian atau peristiwa tersebut memiliki nilai atau biaya yang dapat di ukur atau dapat di estimasi dengan andal.

Penentuan suatu kejadian atau peristiwa memenuhi kriteria pengakuan, dapat dipertimbangkan dari sisi matrialitas. Sehingga, Pengertian pengakuan menurut Kieso (2013) “adalah proses untuk mencatat atau memasukan secara formal suatu pos dalam akun dan laporan keuangan entitas”.

### **2.1.6 Definisi Pencatatan**

Rahman, (2012) “tentang pencatatan dalam akuntansi adalah sebuah proses analisis atau suatu transaksi atau peristiwa keuangan yang terjadi dalam entitas dengan cara menempatkan transaksi disisi debet dan sisi kredit. Pencatatan terhadap suatu transaksi keuangan menggunakan sistem tata buku berpasangan

(*double entry*), yaitu pencatatan secara berpasangan atau sering disebut dengan istilah menjurnal. Setiap pencatatan tersebut ada sisi debet dan kredit”.

Sedangkan menurut Simamora (2000) “pencatatan adalah pembuatan suatu catatan pembukuan, kronologis kejadian yang terjadi, terukur melalui suatu cara yang sistematis dan teratur”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan pengakuan dan pencatatan adalah proses untuk mencatat pembukuan yang terjadi secara sistematis dan teratur Metode pengakuan pendapatan menurut Kieso (2013) di golongkan menjadi 2 metode:

a. Accrual Basis (Dasar Akrual)

Metode dasar akrual adalah dimana pendapatan diakui pada saat periode terjadinya transaksi pendapatan, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian dan bukan pada saat kas diterima.

b. Cash Basis (Dasar Kas)

Dasar kas adalah jika pendapatan dan beban diakui berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima”.

Menurut Kieso (2013), jurnal yang dicatat pada transaksi penjualan tunai adalah:

Kas	xxx
-----	-----

Pendapatan	xxx
------------	-----

Jurnal pencatatan menurut Kieso (2013) pada penjualan kredit:

1. Ketika perusahaan melakukan penjualan kepada pelanggan

Piutang Usaha	xxx
---------------	-----

a) Basis Kas (Cash Basis) Basis kas menetapkan bahwa pengakuan/pencatatan transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut menimbulkan perubahan pada kas.

Menurut Bastian (2005:121) basis kas adalah mengakui dan mencatat transaksi keuangan pada saat kas diterima atau dibayarkan. Apabila suatu transaksi belum menimbulkan perubahan pada kas maka transaksi tersebut tidak dicatat. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa basis kas

dianggap kurang tepat dalam melakukan pengukuran dan pencatatan atas berbagai aktivitas di dalam akuntansi dan pelaporan dana pemerintah. Akan tetapi dalam lembaga pemerintahan yang masih relatif masih kecil dan aktivitasnya tidak banyak serta sederhana (tidak rumit), maka penerapan basis kas masih dipandang wajar pada saat awal otonomi daerah. Namun seiring berjalananya waktu basis kas sudah tidak dapat diterapkan lagi.

- b) Basis Akrual (Accrual Basis) Basis akrual adalah dasar akuntansi yang mengakui transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa tersebut terjadi. Oleh karena itu transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa dicatat dalam catatan akuntansi dan diakui dalam laporan keuangan pada periode terjadinya.

Menurut Bastian (2005:123) basis akrual yaitu mengakui dan mencatat transaksi atau kejadian keuangan pada saat terjadi atau pada saat perolehan. Cara pembukuan basis akrual membukukan pendapatan pada saat timbulnya hak tanpa memperhatikan kapan penerimaannya terjadi, sudah diterima ataupun belum, serta membukukan pembelanjaan pada saat kewajiban terjadi tanpa memperhatikan kapan pembayaran dilaksanakan sudah atau belum. Basis akrual akan mencangkup pencatatan terhadap transaksi yang terjadi di masa lalu dan berbagai hak dan kewajiban dimasa yang akan datang. Basis akrual akan mempunyai atau meliputi semua aktivitas dibandingkan basis kas.

## **2.1.7 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan menurut Pernyataan**

**Standard Akuntansi (PSAK) No 23 (2012).**

### **2.1.7.1 Definisi Pendapatan**

Menurut PSAK No. 23 Tahun 2012 “tentang Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan hanya meliputi arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh entitas untuk entitas itu sendiri. Jumlah yang ditagih untuk kepentingan pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke entitas dan tidak mengakibatkan ekuitas”.

### **2.1.7.2 Pengakuan Pendapatan**

Permasalahan utama yang sering dikaitkan dengan akuntansi pendapatan adalah dalam hal pengakuan pendapatan. Seringkali terdapat pengembalian barang atau jasa yang menghasilkan pendapatan pada saat yang sama dan penyerahan barang dan jasa dilakukan terlebih dahulu sedangkan imbalannya atau pendapatannya diterima kemudian. Sehingga timbul suatu masalah yang berkaitan dengan kapan suatu pendapatan itu diakui dan dicatat besarnya.

Harahap, 2011: 96 “pengakuan (recognition) berarti proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur kriteria pengakuan yang sesuai dengan standar akuntansi dalam laporan neraca dan laba rugi yaitu;

1. Ada kemungkinan manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan,

2. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal”.

Belkoui dalam Mulia (2007:16) “menyatakan bahwa ada dua metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi, yaitu :

1. Dasar Akrual (Accrual Basis) Pada dasar akrual ini pengakuan pendapatan dapat mengimplikasikan bahwa pendapatan sebaiknya dilaporkan selama produksi, pada akhir produksi, pada saat penjualan produk atau pada saat penagihan penjualan. Pendapatan diakui pada periode terjadinya transaksi pendapatan. Jadi dalam transaksi penjualan atau penyerahan barang dan jasa yang dilakukan walaupun kas belum diterima, maka transaksi tersebut sudah dicatat dan diakui sebagai pendapatan perusahaan.
2. Dasar kejadian penting (Critical Event Basis/Cash Basis) Pengakuan pendapatan dipicu oleh kejadian penting dalam siklus operasi. Cash Basis atau dasar tunai adalah apabila pendapatan dan beban hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Ini berarti dengan penggunaan dasar tunai atau cash basis yang murni (pure basis), pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima”.

#### **2.1.7.3 Pengukuran pendapatan**

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau diterima. Jika barang atau jasa dipertukarkan dengan barang atau jasa yang sifat dan nilainya serupa, maka pertukaran itu tidak dianggap sebagai transaksi yang menghasilkan pendapatan. Jika barang dijual atau layanan disediakan untuk ditukar dengan barang atau jasa yang tidak serupa, maka pertukaran tersebut

dianggap sebagai transaksi yang menghasilkan pendapatan. Pendapatan diukur pada nilai wajar barang atau jasa yang diterima, disesuaikan dengan jumlah uang tunai atau setara kas yang ditransfer. Jika nilai wajar barang atau jasa yang diterima tidak dapat diukur dengan andal, maka pendapatan diukur pada nilai wajar barang atau jasa yang dikirim, disesuaikan dengan jumlah uang tunai atau setara kas yang ditransfer

#### **2.1.7.4 Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23**

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 (2012: 23.17) “menyatakan bahwa pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan”.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 (2012: 23.19) “menyatakan bahwa penjualan jasa dapat diakui dengan persentase penyelesaian bila memenuhi kondisi seperti jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal, adanya kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas, tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal dan biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal”.

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu nilai transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat

volume yang diperoleh perusahaan. Nilai wajar yang dimaksud dalam PSAK No.23 (2012: 23.6) “adalah jumlah suatu aset dipertukarkan atau liabilitas diselesaikan antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi yang wajar”.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1**

**Penelitian terdahulu**

NO	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Vivi Octaviani (2014)	Analisis pengelolaan penjualan energi listrik pascabayar dan prabayar pada B'right PLN Batam	Penjualan energi listrik prabayar menggunakan metode <i>cash basis</i> sedangkan penjualan energy listrik pascabayar dengan metode <i>accrual basis</i> dan pengakuan dan pencatatan yang dilakukan oleh B'right PLN batam sudah sesuai dengan teori dan PSAK No 23.

2	Worung (2012)	Analisis Penerapan PSAK 23 terhadap Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Kandatel Manado	untuk mengetahui apakah pengakuan dan pengukuran pendapatan layanan telekomunikasi oleh interkoneksi negara yang dihasilkan bersama oleh beberapa operator telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Hasil analisa menunjukkan bahwa pendapatan layanan telekomunikasi yang timbul dari interkoneksi diakui sebesar bagian dari masing-masing pendapatan penyelenggara ditentukan sesuai dengan perjanjian.
---	------------------	--	--

3	Mulia (2007)	Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 pada PT. Raya Utama Travel Medan	untuk mengetahui sejauh mana metode pengakuan dan pengukuran PT. Raya Utama Medan Perjalanan dan analisis bagaimana proses pengakuan dan pengukuran sesuai dengan PSAK No.23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan telah sesuai dengan PSAK No. 23.
---	--------------	--	---

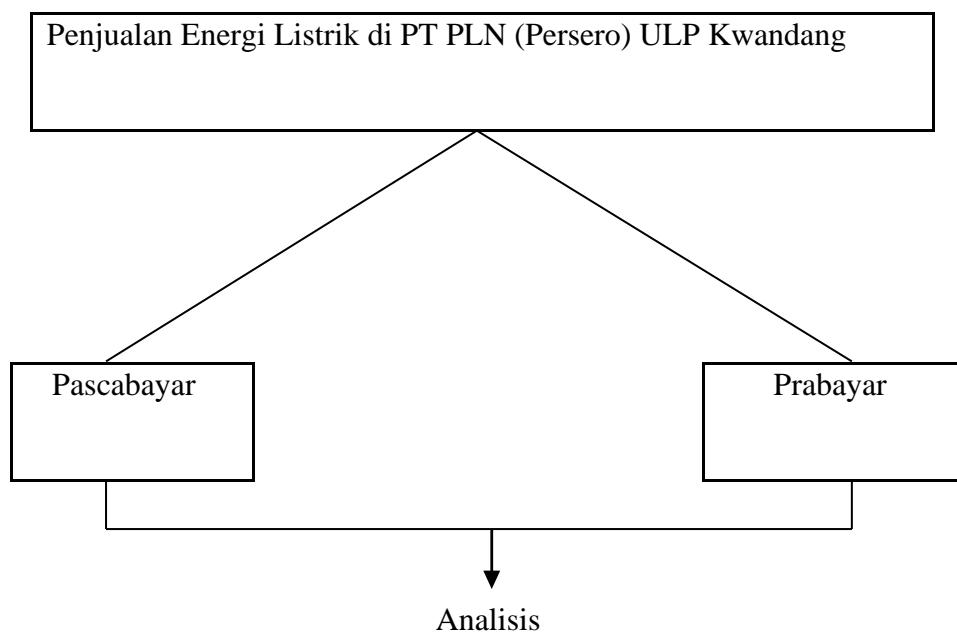
### 2.3 Kerangka Pemikiran

Marwan (1991) “Penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pemebeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba”.

“Listrik pascabayar adalah transaksi pemakaian tenaga listrik yang menggunakan meteran elektronik pascabayar dengan cara pembayaran di akhir.

Pelanggan listrik pascabayar menggunakan sejumlah arus listrik yang diperlukan serta digunakan oleh pelanggan layanan listrik pasca bayar, di hitung dengan menggunakan meteran elektronik pascabayar (Sigalingging, 2014)”.

Aninnas, 2013 “menjelaskan mekanisme pengelolaan layanan listrik prabayar berbeda dengan listrik pascabayar/konvensional. Dalam layanan listrik pascabayar, mekanismenya adalah konsumen menggunakan energi listrik terlebih dahulu kemudian baru membayar pada bulan berikutnya, Layanan listrik prabayar mneharuskan konsumen terlebih dahulu membayar/membeli energi listrik yang ingin digunakan”.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2005 : 29) “Objek penelitian adalah variable penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian”. Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka berpikir seperti yang dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka yang menjadi objek penelitian ini adalah laporan penjualan dan perhitungan biaya penagihan energi listrik pelanggan pada PT PLN (Persero) ULP Kwandang

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian di rancang mulai langkah-langkah penelitian dari mulai operasionalisasi variabel , penemuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data atau survei.

Sugiono (2012) “menjelaskan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu, rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh nalar manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah- langkah tertentu yang bersifat logis”. Penelitian ini

merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan wawancara sebagai alat pengambilan data pokok.

### **3.3 Operasional Variabel**

Perlu ada pendefinisian terhadap variabel yang diteliti dalam bentuk rumusan yang lebih operasional, sehingga dapat dihindari interpretasi lain yang dimaksudkan.

Pengelolaan penjualan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi, pengendalian terhadap aktivitas kegiatan menjual yang dilakukan oleh perusahaan melalui tenaga penjualan. Menejemen penjualan termasuk kegiatan penarikan, pemilihan, perlengkapan, penugasan, penentuan rute, supervise, pembayaran dan pemotifasian serta pengembangan kemampuan yang diberikan kepada tenaga penjual.

Pascabayar adalah pelanggan menggunakan listrik terlebih dahulu lalu kemudian membayar tagihan rekening listrik pada bulan berikutnya. Artinya pengguna boleh menggunakan layanan listrik PLN terlebih dahulu, kemudian setelah penggunaan selama satu bulan akan muncul tagihan. Tagihan ini dihitung berdasarkan penggunaan KWH listrik yang tertera di meteran.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran data analisis mengenai gambaran penjualan energy listrik pascabayar dan prabayar pada PT PLN (Persero) ULP Kwandang. Adapun definisi operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1****Operasional Variabel**

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pengelolaan Penjualan Tenaga Listrik PT PLN (Persero) ULP Kwandang	Pascabayar	1) Pencatatan Meter Pelanggan 2) Perhitungan Tenaga Listrik Pelanggan 3) Pengakuan Piutang pelanggan 4) Pengakuan Penjualan Tenaga Listrik
	Prabayar	1) Menyediakan Loket Pembelian Token Listrik 2) Pencatatan Bukti Transaksi Pembelian Token 3) Pengakuan Pendapatan Dari Penjualan

### **3.4 Jenis Dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek penelitian. Studi ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan kebijakan pemberian kredit. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

##### **1. Data primer**

“Data primer yaitu sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan. Selain itu, penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di perpustakaan (Sugiyono, 2012)”.

##### **2. Data sekunder**

“Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain. Data ini digunakan untuk mendukung infomasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, maupun dari observasi langsung ke lapangan. Penulis juga menggunakan data sekunder hasil dari studi pustaka (Sugiyono, 2012)”.

### **3.4.2 Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari atas :

1. Data kuantitatif

Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka – angka yang termuat dalam laporan piutang tak tertagih serta data-data lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu daya yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait, baik pihak lain dianggap berkaitan dalam memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian pada PT. PT PLN (Persero) ULP Kwandang
2. Data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari sumber lain dimana berhubungan langsung dengan penelitian ini.

### **3.4.3 Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2012) “mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang

ditetapkan”. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Observasi

Observasi ialah pemantauan yang tidak disiapkan secara sistematis terkait dengan apa yang akan diamati. Ini dimaksudkan untuk para peneliti yang yakin tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen standar, tetapi hanya berpikir sederhana.

### 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Jadi dalam melakukan wawancara, informan telah menyiapkan instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan tertulis dan jawaban sudah disiapkan.

### 3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.

#### **3.4.4 Informan**

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai informan dalam penelitian. Pada penelitian menggunakan Teknik sampling *purposive sampling*. Sugiyono (2013) “menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti”.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 3.2**

**Tabel Informan**

No	Nama informan	Jabatan	Jumlah
1	Edmund P Sahadagi	Manager	1
2	Nurul Anisa Mardin	Supervisor Administrasi Dan Pelayanan	1
Jumlah			2

### **3.4.5 Teknik Analisis Data**

Patton (dalam Moleong 2011) “mengatakan bahwa analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar”. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miless dan Huberman (1998) “yaitu *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah sebagai berikut:

1. Mentranskip data yaitu menyalin data dari hasil rekaman ke dalam bentuk tulisan.
2. Menginterpretasi data yaitu menafsirkan atau mencari pengertian yang lebih luas tentang penemuan-penemuan dengan mengajukan pertanyaan,

kemudian menghubungkan hasil-hasil analisis dengan literatur atau teori yang relevan dengan permasalahan yang ada.

3. Menyimpulkan hasil penelitian yaitu menjawab permasalahan sesuai dengan rumus penelitian yang diajukan dan tujuan penelitian”.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Perusahaan Listrik Negara disingkat PLN atau nama resminya adalah PT. PLN (Persero) adalah sebuah BUMN yang mengurusi semua aspek kelistrikan yang ada di Indonesia. PLN ULP Kwandang adalah unit wilayah kerja yang dibawahi langsung oleh PLN UP3 Area Gorontalo yang terletak di Desa Moluo, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara. Pada awal pembangunan kantor PLN di kwandang sekitar pada tahun 1980 masih dengan nama Sub Rayon Kwandang yang kemudian berganti menjadi Rayon Kwandang dan sampai saat ini sudah menjadi ULP kwandang semenjak tahun 2018.

Adapun visi dan misi PT PLN (Persero) ULP Kwandang adalah

#### **VISI**

Terwujudnya keharmonisan hubungan PT PLN (Persero) dengan masyarakat sehingga akan menunjang keberhasilan kegiatan PT PLN (Persero) dalam menyediakan tenaga listrik bagi masyarakat.

#### **MISI**

1. Membantu pengembangan kemampuan masyarakat agar dapat berperan dalam pembangunan
2. Berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan jalan program Community Empowering.

3. Berperan aktif dalam mencerdaskan masyarakat melalui pendidikan.
4. Berperan aktif dalam mendorong tersedianya tenaga listrik untuk meningkatkan kualitas hidup dengan jalan penggunaan listrik pada siang hari untuk Industri Rumah Tangga dan pengembangan desa mandiri energi.
5. Berperan aktif dalam menjaga kesinambungan lingkungan melalui pelestarian alam

Seiring berjalannya waktu terjadi pergantian pegawai BUMN yang hampir setiap tahunnya berbeda orang dan juga manager ULP. Hingga saat ini manager ULP Kwandang dipimpin oleh Bapak Febriansyah dan beberapa SPV (Supervisor) serta pejabat pelaksana K3L. Manager dan pegawai tersebut mempunyai tugas pokok. Dalam menjalankan tugas mereka dibantu oleh staff dan karyawan yang ada.

Berikut pembagian tugas pokok dari manager dan SPV di ULP Kwandang :

### **1.) MANAGER ULP**

#### *Tugas pokok :*

Mengkoordinir proses jalannya aktivitas pekerjaan yang ada di PT. PLN (Persero) ULP Kwandang. Bertanggung Jawab atas pelaksanaan pengelolaan usaha ketenagalistrikan secara efisien dan efektif yang meliputi: (a) Pemasaran dan niaga, (b) Perencanaan, pendistribusian energi listrik, (c) Keuangan, SDM & Administrasi, (d) Membina hubungan kerja

kemitraan & komunikasi yang efektif guna menjaga citra perusahaan serta mewujudkan Good Corporate Governance.

## 2.) Supervisor SAR dan ADM

Tugas utama: Bertanggung jawab untuk merencanakan, mengimplementasikan dan mengendalikan layanan pelanggan yang meliputi: (a) Layanan informasi, instalasi layanan baru, perubahan daya dan layanan lainnya, (b) Administrasi pelanggan, (c) Rencana penjualan, (d) Hubungan Masyarakat, (e) Eksekusi dan kontrol atas koleksi piutang pelanggan dan usulan penghapusan piutang rugu-ragu.

Untuk melaksanakan tanggung jawab sebagaimana disebutkan di atas, Supervisor Layanan Pelanggan memiliki fungsi-fungsi berikut :

- 1) Mengelola PB / PD / informasi lainnya dan informasi konseling serta layanan yang terkait dengan sambungan listrik ke calon pelanggan, pelanggan dan masyarakat.
- 2) Melakukan promosi penjualan listrik.
- 3) Mengontrol layanan PB / PD, koneksi sementara, perubahan tarif, mengubah nama pelanggan, mengubah nama pelanggan, P2TL dan perubahan lainnya dan keluhan pelanggan terkait dengan koneksi tenaga listrik.
- 4) Kontrol, pantau proses penerapan Perintah Kerja (PK).
- 5) Memeriksa kuitansi pembayaran yang berhubungan dengan pelaksanaan PB/PD, penyambungan sementara, perubahan tarif, ganti nama pelanggan, balik nama pelanggan, P2TL dan perubahan lainnya.

- 6) Bertanggung jawab atas penerimaan pembayaran Biaya Penyambungan (BP) / Uang Jaminan Langganan (UJL), Penyambungan Sementara, Biaya perubahan, Tagihan Susulan dan Biaya Lainnya.
- 7) Menjamin kebenaran Perubahan Data Pelanggan dan hasil Peremajaan Data Pelanggan.
- 8) Mengelola Arsip Induk Pelanggan (AIL) dan UJL.
- 9) Melaksanakan pengumpulan data potensi pasar dan informasi pengembangan jari ngan distribusi.

### **3.) Supervisor Transaksi Energi**

Bertugas bertanggung jawab atas transaksi yang ada di ULP terutama mengenai energy listrik seperti akurasi, baca meter dan pengamanan tentang pencurian listrik.

### **4.) Supervisor Teknik**

Bertugas melakukan perencanaan dan kendala system yang berkaitan dengan kontinuitas penyaluran tenaga listrik kepada pelanggan, serta melakukan perencanaan dan pelaksanaan pemeliharaan jaringan tetap terjaga.

### **5.) Pejabat Pelaksana K3L**

Bertugas menetapkan visi dan misi untuk menghasilkan dan menyalurkan energy listrik secara aman dan handal dengan cara menerapkan program keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L).

## 1.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Daftar pertanyaan wawancara adalah data primer yang sangat mendukung dalam melakukan penelitian. Ada dua dimensi dalam penelitian ini, yaitu dimensi pascabayar dan dimensi prabayar. Dua dimensi ini akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1.2.1 Dimensi Pasca Bayar

#### 1. Pencatatan Meter Pelanggan

Listrik pascabayar adalah transaksi penggunaan daya yang menggunakan meter elektronik pascabayar dengan pembayaran pada akhirnya. Pelanggan listrik pascabayar menggunakan jumlah arus listrik yang diperlukan dan digunakan oleh pelanggan layanan listrik pascabayar, dihitung menggunakan meter elektronik pascabayar. Setiap bulan pembacaan meter dilakukan yang berfungsi dalam implementasi, persiapan, dan pengendalian pembacaan, pencatatan, dan pencatatan posisi meter dari meter kWh, meter kVarh, meteran KVA maksimum untuk setiap pelanggan serta pembacaan dan merekam instruksi saklar waktu. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, bapak Edmund menjelaskan bahwa :

*“dalam proses pencatatan meter listrik pelanggan, petugas melakukan pencatatan dengan bantuan aplikasi ACMT, sehingga jarang terjadi keluhan dari pelanggan sebab angka stand pemakaian listrik yang ada di meter sudah sesuai dengan jumlah tagihan yang ada di rekening”.*

Berbeda dengan penjelasan dari bapak Edmund, Ibu Nurul menjelaskan bahwa :

*“pengaduan pelanggan pascabayar terkait proses pencatatan meter listrik pelanggan di dominasi oleh ketidaksesuaian rekening, dan pengeluhan atas alat ukur yang ada di meter buram dan meminta PLN untuk mengganti KWh meter tersebut dengan meter yang baru”.*

Berdasarkan data yang didapatkan, dapat diketahui bahwa masih ada beberapa masalah dalam proses pencatatan meter pelanggan di ULP Kwandang. Hal ini didasarkan pada argumen dari informan bapak Edmund yang kemudian dipertegas oleh ibu Nurul yang mengatakan bahwa pada dasarnya keluhan pelanggan itu terjadi terkait dengan ketidaksesuaian rekening, pengeluhan atas alat ukur yang ada di meteran buram sehingga meminta pihak PLN untuk dapat mengganti KWh meter dengan meter yang baru. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pihak PLN ULP Kwandang dalam hal pencatatan telah menggunakan aplikasi ACMT.

Dari data hasil penelitian dapat dilihat bahwa PLN ULP Kwandang telah menerapkan sistem pencatatan meter pelanggan sesuai dengan pedoman TUL-94 yang menjelaskan bahwa fungsi dari pembacaan meter yang diimplementasikan akan mampu mengantisipasi berbagai kondisi di lapangan seperti pembacaan meter manual dengan perekaman terpusat, pembacaan meter manual dengan perekaman menggunakan perangkat computer dan juga pembacaan meter manual dengan menggunakan PDE. Dalam pengertiannya fungsi pembacaan meter merupakan fungsi yang melaksanakan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan pengendalian dalam kegiatan pembacaan, pencatatan dan perekaman angka kedudukan meter alat pengukur meter kWh, meter kVArh, meter kVA max pada setiap bulan serta pembacaan dan pencatatan menunjukkan sakelar watu (time switch). Adapun tugas utama fungsi pembacaan meter adalah merencanakan jadwal pembacaan meter,

membuat dan memelihara rute pembacaan meter, menyiapkan kegiatan implementasi pembacaan meter, melakukan pembacaan meter serta mencatat pada kartu meter pelanggan, menyiapkan surat pemberitahuan kepada pelanggan yang gagal melakukan pembacaan meter, mencatat jumlah meter dan menghitung penggunaan daya listrik (kWh, kVArh, kVA max), melakukan pemantauan, memeriksa, mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil pembacaan meter, mengirimkan hasil pembacaan meter ke fungsi pembuatan akun, mengirim data titik koneksi pelanggan yang tidak sesuai dengan distribusi gardu suplai ke fungsi layanan pelanggan, menguji kembali pembacaan pengaduan meteran meter, melakukan pengawasan dan bimbingan pembaca meteran, berkoordinasi dengan pihak terkait berfungsi dan membuat laporan sesuai

Untuk menghitung besarnya listrik yang dipakai oleh pelanggan, setiap bulannya petugas yang ditunjuk oleh PLN akan melakukan pencatatan meter ke alamat pelanggan. Petugas yang melaksanakan pembacaan diatur menurut area, rute dan hari pembacaan. Berikut proses kegiatan yang ada dalam fungsi pembacaan yang dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Pembentukan regu / RBM. Untuk melaksanakan pencatatan meter di pelanggan, dibentuk regu pembacaan sesuai area baca meter, rute baca meter dan hari baca. Setiap regu pembaca dari setiap area diawasi oleh seorang pengawas
- b. Pengisian stand meter. Setelah dilakukan pembacaan meter dilapangan oleh petugas pembaca meter, hasil pembacaan tersebut dilaporkan ke PLN

untuk dihitung berdasarkan pemakaian kWh meter pelanggan. Untuk menjaga keakuratan data pembaca meter yang dimasukkan terlebih dahulu dilakukan sistem manajemen data stand meter (SMDTM) sehingga dapat dibedakan menjadi pemakaian normal atau abnormal.

## 2. Perhitungan Tenaga Listrik Pelanggan

Kwh meter merupakan alat yang digunakan oleh pihak PLN untuk menghitung besar pemakaian daya konsumen. Alat ini sangat umum dijumpai di masyarakat. Bagian utama dari sebuah Kwh meter adalah kumparan tegangan, kumparan arus, piringan aluminium, magnet tetap yang tugasnya menetralkan piringan aluminium dari induksi medan magnet dan gear mekanik yang mencatat jumlah perputaran piringan aluminium. Alat ini bekerja menggunakan metode induksi medan magnet dimana medan magnet tersebut menggerakkan piringan yang terbuat dari alumunium. Putaran piringan tersebut akan menggerakkan pencacah digit sebagai tampilan jumlah Kwhnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, bapak Edmund menjelaskan bahwa :

*“dalam perhitungan tenaga listrik pelanggan, PLN harus mengetahui terlebih dahulu golongan tarif listrik. Anggap saja kamu menggunakan listrik di golongan 3.300 VA. Jadi tarif listrik yang bakal berlaku untukmu adalah 1.467, 26 per Kwh”.*

Lebih lanjut bapak Edmund menjelaskan bahwa :

*“sebelum melakukan perhitungan tenaga listrik pelanggan kita harus mengecek dulu perabotan rumah yang butuh listrik sehingga kita bisa mengetahui berapa konsumsi listriknya. Misalnya 7 lampu dengan daya 30 watt, 1 unit AC 1 PK dengan daya 750 watt, 1 unit LED TV 43 Inci dengan daya 50 watt, 1 set sound system dengan daya 10 watt, 1 setrika listrik dengan daya 350 watt, 1 unit kulkas dengan daya 300 watt dan 1 unit mesin cuci dengan daya 350 watt. Bila semua sudah dicatat maka hal yang*

*selanjutnya dilakukan adalah mengilustrasikan berapa lama perangkat itu bakal diaktifkan, tentu saja nggak mungkin kan AC dan lampu nyala selama berhari-hari. Lain halnya dengan kulkas yang memang harus on”.*

Dalam wawancaranya bapak Edmund menjelaskan secara Panjang lebar terkait perhitungan tenaga listrik pelanggan bahwa :

*“jika diestimasi konsumsi tarif listrik misalnya 7 lampu menyala dari pukul 18.00 hingga 16.00 alias 12 jam. Dengan asumsi jam 06.00 kamu sudah berangkat ngantor. So, lampu-lampu rumah pasti dimatikan. Maka total daya dari lampu dalam satu hari adalah  $7 \times 30 \text{ watt} \times 12 \text{ jam} = 2.520 \text{ watt}$ . 1 unit AC yang dipasang ketika kamu nyalakan ketika kamu mau tidur. Sebut saja pukul 21.00 hingga 05.00 alias 8 jam. Maka total daya dari penggunaan AC dalam sehari adalah  $750 \times 8 = 6.000 \text{ watt}$ . LED TV yang cuma menyala 5 jam sehari saja mengingat kamu sibuk bekerja. Konsumsi dayanya dalam sehari adalah  $50 \times 5 \text{ jam} = 250 \text{ watt}$ . Sound system yang jarang banget dipakai paling hanya 2 jam sehari karena dalam sehari kamu Cuma bisa nonton film dengan durasi pendek. Sound system itu bakal menyedot daya  $10 \times 2 = 20 \text{ watt}$ . Setrika listrik yang dipakai selama 2 jam maka konsumsi dayanya  $350 \times 2 = 700 \text{ watt}$ . Kulkas yang tentunya menyala selama 24 jam. Pasti konsumsi dayanya jadi  $300 \times 24 = 7.200 \text{ watt}$ . Dan yang terakhir mesin cuci yang dipakai selama 2 jam sehari maka dayanya  $350 \times 2 = 700 \text{ watt}$ .*

Selanjutnya beliau menjelaskan:

*Langkah selanjutnya adalah menjumlahkan total konsumsi daya listrik dalam masing-masing perabotan. Misalnya :  $2.520 \text{ watt} + 6.000 \text{ watt} + 250 \text{ watt} + 20 \text{ watt} + 700 \text{ watt} + 7.200 \text{ watt} + 700 \text{ watt} = 17.390 \text{ watt}$  dalam sehari. Ingat lho, hitungan tarif listrik itu menggunakan satuan Kwh alias kilowatt per hour atau jam. Untuk mendapatkan satuan Kwh maka  $17.390 \text{ watt} : 1000 = 17,39 \text{ kWh}$ . Setelah mendapatkan angka konsumsi listrik rumahmu dalam satuan kWh maka tinggal kamu kalikan saja dengan tarif dasar listrik per golongan. Jika per kWh adalah Rp. 1.467,26 maka biaya listrikmu dalam sehari adalah  $17,39 \text{ kWh} \times 1.467,26 = \text{Rp } 25.515,65$  jika dalam sehari biaya listrikmu sebesar itu maka tagihan listrikmu dalam sebulan kurang lebih :  $\text{Rp } 25.515,65 \times 30 \text{ hari} = \text{Rp } 765.469,5$ ”.*

Pernyataan dari bapak Edmund ini kemudian diperkuat dengan pernyataan dari ibu Nurul yang menyatakan bahwa :

*“perhitungan tenaga listrik untuk pelanggan 1300 VA menggunakan rice cooker dengan daya 250 watt dan dipakai selama 3 jam setiap hari maka*

*perhitungan pemakaian dalam 1 bulan adalah : pemakaian dalam sebulan 0,75 kWh x 30 hari = 22,5 kWh tarif pemakaian listrik = jumlah pemakaian listrik sehari x harga per kWh = 22,5 kWh x Rp 1.410,12 = Rp 31.727,7 sebagai catatan harga per kWh di sesuaikan dengan TDL bulan agustus sebesar Rp 1.410,12 jadi besaran rupiah untuk pemakaian setrika tersebut selama sebulan adalah sebesar Rp 31.727,7. Perhitungan ini ditambah dengan memasukkan unsur-unsur seperti PPJ, dan biaya administrasi (bila pembayaran melalui PPOB dan besaran di tentukan oleh bank)”.*

Berdasarkan penjelasan dari bapak Edmund yang dipertegas oleh ibu Nurul dapat diketahui bahwa perhitungan tenaga listrik pelanggan telah sesuai dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2019 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Tarif Tenaga Listrik Yang Disediakan Oleh PT. Perusahaan Listrik Negara (PERSERO). Berdasarkan Permen ESDM Nomor 19 tahun 2019 pasal 6 tentang golongan tarif tenaga listrik untuk keperluan rumah tangga sebagai berikut :

Golongan Tarif	Batas Daya
R-1/TR	900 VA
R-1/TR	1.300 VA
R-1/TR	2.200 VA
R-2/TR	3.500 – 5.500 VA
R-3/TR	6.600 VA

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan ibu Nurul diketahui bahwa dalam melakukan pembayaran secara manual PLN juga menerapkan metode payment point online bank (PPOB). PPOB ini merupakan layanan pembayaran rekening listrik pelanggan PLN secara online melalui jasa bank.

PLN dengan beberapa kali kebijakan telah berupaya memperbaiki sistem pembayaran rekening listrik pelanggannya mulai dari manual offline kemudian Sekarang menuju ke online. Beberapa produk yang diluncurkan pun diharapkan mampu meningkatkan kinerja PLN secara nyata.

Sebagian masyarakat tentunya ada yang mendukung sistem PPOB dan ada pula yang menolak berlakunya sistem PPOB. Bagi masyarakat yang pro tentunya akan mendukung berjalannya sistem PPOB dengan alasan karena mampu memudahkan masyarakat untuk melakukan pembayaran listrik. Selain itu terkait biaya administrasi yang dibebankan kepada setiap pelanggan yang melakukan pembayaran tidak terlalu dipermasalahkan karena menurut mereka masih dalam batas wajar dan tergolong murah. Namun bagi masyarakat yang menolak berlakunya sistem PPOB ini, masalah justru dikhawatirkan timbul karena di pedesaan selama ini menerapkan sistem kolektif dan tingkat ekonomi yang masih rendah serta akses ke outlet yang masih jauh. Terlepas dari pro dan kontra yang terjadi dengan adanya sistem PPOB ini selama semua dapat dikomunikasi dan tidak ada informasi yang ditutup-tutupi pelanggan pasti akan bisa menerima kebijakan PLN dalam rangka meningkatkan mutu layanan PLN saat terjadi gangguan, pemadaman dan troubleshooting lainnya. Masih kurangnya sosialisasi kepada warga yang berada di pedesaan sehingga masih banyak warga yang tidak tau tentang perubahan sistem pembayaran serta jatuh tempo waktu pembayaran sehingga masih ada saja pelanggan yang terkejut saat dikenai biaya keterlambatan karena kurang informasi. Sehingga perlu adanya sosialisasi yang dilakukan

oleh pihak PLN dalam rangka memberikan informasi kepada masyarakat terkait sistem PPOB sehingga sistem ini dapat meningkatkan mutu pelayanan kepada pelanggan sesuai dengan slogan PLN yang ingin menjadikan listrik untuk kehidupan yang lebih baik.

### **3. Pengakuan Piutang Pelanggan**

Rekening bulan berjalan yang belum terbayar oleh pelanggan dapat dilihat atau termonitor dalam aplikasi EIS (executive information system) secara real time. Karena ini merupakan pendapatan perusahaan, jadi rekening tersebut belum atau tidak segera terbayar akan mempengaruhi likuiditas keuangan PLN. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, bapak Edmund menjelaskan bahwa :

*“penjualan listrik dengan pascabayar yang pada akhirnya akan menimbulkan hak penagihan atas piutang listrik. Dalam hal ini memberikan gambaran bahwa perusahaannya mempunyai hak tagihan kepada pada pelanggannya untuk melunasi kewajibannya sehubungan telah dikonsumsinya energy listrik oleh pelanggan PT. PLN (Persero) atau dapat dikatakan dengan istilah tunggakan rekening. Selain itu pengumpulan piutang juga sering tidak tepat pada waktu dengan demikian dibutuhkan kebijaksanaan pengumpulan piutang yang diatur dengan cara seefisien mungkin”.*

Pendapat dari bapak Edmund ini bertolak belakang dengan pendapat ibu Nurul yang menjelaskan bahwa :

*“tidak ada jika untuk perbulan atas rekening. Karena pengakuan piutangnya hanya dilakukan di awal dalam satu kali pada saat pengaduan penyambungan baru untuk menjadi pelanggan di PLN”.*

Dari penjelasan yang disampaikan oleh bapak Edmund diketahui bahwa dalam penagihan listrik pelanggan masih sering melakukan tidak tepat pada waktunya sehingga akan berimbang pada PLN. Tagihan listrik tersebut

merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh pelanggan atas energi listrik yang telah digunakan sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Terdapat beberapa tugas pokok dalam melakukan penagihan antara lain dengan berencana untuk meningkatkan layanan untuk mengumpulkan dan menerima piutang pelanggan, menerima dan menyimpan piutang pelanggan dan daftar, menyiapkan faktur untuk piutang pelanggan yang dibebani oleh anggaran negara / anggaran daerah / kedutaan / perwakilan negara asing, mengirim piutang pelanggan dan daftar kepada pelaksana jasa tanda terima pembayaran (bank, koperasi, counter PLN dan sebagainya), melakukan penagihan dan penerimaan layanan untuk pembayaran piutang pelanggan, menerima rekening listrik yang diperbaiki dan menerima kembali perbaikan rekening listrik.

Piutang dalam PLN terdiri dari dua jenis yaitu piutang lancer dan piutang ragu-ragu. Piutang lancar merupakan rekening listrik pelanggan dalam bulan berjalan maupun bulan sebelumnya yang belum terbayar oleh pelanggan PLN namun kondisi pada persil atau tempat pelanggan energi listriknya masih menyala atau dinikmati oleh pelanggan tersebut serta datanya senantiasa dapat dimonitor pada aplikasi EIS. Sedangkan piutang ragu-ragu adalah rekening listrik pelanggan bulan berjalan maupun bulan yang lalu namun kondisi pada persil atau tempat pelanggan sudah dilaksanakan pemutusan atau pembongkaran instalasi milik PLN sehingga energi listrik sudah tidak dipakai oleh pelanggan namun rekening listriknya belum terbayar serta dapat dimonitor pada aplikasi EIS juga.

Piutang timbul pada saat PLN melakukan penjualan tenaga listrik secara pasca bayar dengan adanya bukti tagihan rekening listrik pelanggan. Adanya bukti tagihan rekening listrik tersbut akan menyebabkan timbulnya piutang bagi PLN. Untuk listrik pasca bayar secara sistematis tercatat secara administrative melalui berbagai prosedur yang dilakukan oleh PLN yang dikenal dengan frontliner. Frontliner ini dapat melakukan penagihan dari transaksi penagihan tenaga listrik yang menimbulkan piutang listrik. Proses timbulnya piutang listrik diawali dari sistem pembacaan meter ke pelanggan pelanggan PLN oleh petugas pembaca meter. Hasil pembacaan meter merupakan jumlah kWh yang digunakan oleh pelanggan PLN yang akan dicatat dalam hasil pembacaan meter. Setelah pembacaan meter didapatkan, maka dilakukan proses perhitungan jumlah rupiah sesuai dengan tarif dasar listrik. Apabila secara control data hasil pembacaan meter validasinya sudah diketahui dan dimonitor maka proses selanjutnya dilakukan daftar induk langganan PT. PLN tujuannya penggolongan sesuai dengan nomor induk langganan ini untuk pencatatan pada fungsi akuntansi dan fungsi niaga. Fungsi akuntansi akan mencatat sebagai transaksi untuk membukukan piutang listrik, sedangkan fungsi niaga akan dicatat dalam kartu pengawasan piutang listrik.

Piutang usaha PT. PLN akan diakui pada saat terjadinya bersamaan dengan pengakuan pendapatan yang terkait seperti yang diatur dalam akuntansi pendapatan usaha. Setiap adanya penjualan tenaga listrik yang dikeluarkan untuk pelanggan, PLN akan langsung mengakui piutang atas

penjualan tenaga listrik tersebut. Beberapa keadaan untuk mengakui piutang usaha PLN yaitu :

- a. Tagihan rekening listrik yang diterbitkan bagi pelanggan pasca bayar
- b. Terbitnya surat pengakuan hutang untuk transaksi pasang baru/rubah daya atas biaya pemasangan dan uang jaminan langganan
- c. Penetapan tagihan susulan akibat P2TL (penertiban pemakaian tenaga listrik)
- d. Biaya keterlambatan atas penjualan tenaga listrik

Sedangkan untuk pengakuan cadangan penurunan nilai piutang PLN akan mengevaluasi piutang terhadap indicator penurunan nilai pada setiap akhir tanggal pelaporan. Piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal asset keuangan dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas asset keuangan yang dapat diestimasi secara andal (diadopsi dari PSAK 55 p.65).

#### **4. Pengakuan Penjualan Tenaga Listrik**

PT. PLN memiliki berbagai sumber pendapatan baik dari kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional. Dalam kegiatan operasional suatu perusahaan dilihat dari core business perusahaan tersebut, dan core business PLN adalah penjualan tenaga listrik . Sehingga pendapatan terbesar PLN berasal dari penjualan tenaga listrik tersebut. Sementara dari kegiatan non operasional pendapatan PLN dapat diperoleh dari sewa trafo, sewa kapasitor dan lain-lain. Penjualan tenaga listrik adalah kegiatan

mendistribusikan tenaga listrik ke pelanggan dimana besar kecilnya penjualan tenaga listrik berdasarkan jumlah pelanggan dan besarnya biaya yang harus dibayar oleh pelanggan melalui perhitungan yang dilakukan oleh PLN . Pada penjualan tenaga listrik pasca bayar, kebijakan akuntansi yang berlaku adalah accrual basis, yaitu dengan mengakui terlebih dahulu piutang langganan yang berasal dari jumlah penggunaan tenaga listrik bulan sebelumnya dan ditagihkan kepada pelanggan pada awal bulan berikutnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, bapak Edmund menjelaskan bahwa :

“penjualan tenaga listrik pasca bayar diakui setelah dilakukan perhitungan pemakaian tenaga listrik pada bulan sebelumnya (n-1)”.

Berbeda dengan penjelasan dari bapak Edmund, ibu Nurul menjelaskan dalam wawancaranya bahwa :

*“pengakuan penjualan dari tenaga listrik diakui disaat melakukan pengaduan penyambungan, pelanggan dimintakan tanda tangan surat perjanjian jual beli tenaga listrik (SPJBTL) bahwa pelanggan berjanji akan melunasi rekeningnya setiap bulannya jika tidak akan dilakukan konsekuensi tindakan-tindakan atas aturan yang ada”.*

Berdasarkan penjelasan dari bapak Edmund dan ibu Nurul dapat diketahui bahwa dalam penjualan tenaga listrik pasca bayar konsumen harus membayar tagihan listrik setiap bulan dan tagihan listrik yang ditagihkan kepada pelanggan adalah tagihan listrik bulan sebelumnya. Bagi PLN, tagihan listrik adalah pendapatan, meskipun sebelum ditagih ke pelanggan, PLN sebenarnya telah mengakui itu sebagai pendapatan dari penjualan listrik. Hal ini terjadi karena PLN telah menerapkan kebijakan akuntansi berbasis akrual, di mana pendapatan diakui ketika transaksi terjadi. Transaksi yang dipertanyakan dari penjualan listrik pascabayar adalah ketika PLN mendistribusikan listrik

kepada pelanggan meskipun PLN belum menerima pembayaran tagihan dari pelanggan, tetapi PLN telah mengakui itu sebagai pendapatan penjualan listrik, sehingga menciptakan akun piutang berlangganan.

Sistem informasi akuntansi dalam penjualan listrik pascabayar akan melibatkan beberapa fungsi Perusahaan Listrik Nasional dan menggunakan dokumen untuk menerapkan sistem penjualan listrik pascabayar. Fungsi yang terlibat dalam sistem informasi akuntansi untuk penjualan listrik pascabayar dapat berupa :

- a. Fungsi pembacaan meter dan pengelolaan piutang. Dalam penjualan listrik pascabayar, fungsi pembacaan meter dan pengelolaan piutang bertanggung jawab atas pembacaan meter, menghitung tagihan listrik, dan menagih tagihan listrik yang menunggak. Fungsi pembacaan meter dan manajemen piutang adalah dalam administrasi pembacaan meter dan manajemen piutang.
- b. Fungsi akuntansi. Fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat transaksi pengakuan penjualan listrik pascabayar di jurnal penjualan dan pengakuan pembayaran tagihan listrik oleh pelanggan. Fungsi akuntansi di PLN belum melakukan penjurnalhan manual karena setiap transaksi penjualan listrik pascabayar dicatat secara otomatis oleh sistem. Fungsi ini di divisi perdagangan, sub-divisi data transaksi layanan pelanggan.
- c. Fungsi informasi. Fungsi ini bertanggung jawab untuk mengirimkan informasi tentang tagihan listrik kepada pelanggan dan sebaliknya mengirimkan informasi ke fungsi akuntansi mengenai konfirmasi

pembayaran tagihan. Fungsi informasi ini berada di divisi sistem informasi transaksi data online (DTO).

Penerapan kebijakan akuntansi accrual basis dalam penjualan tenaga listrik pasca bayar menyebabkan penjualan tenaga listrik akan diakui ketika terjadi transaksi dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Mulai dari administrasi, terutama dalam pembacaan meter dan mengelola piutang, proses perhitungan tagihan listrik dari hasil pembacaan meter pelanggan, dari perhitungan ini menghasilkan dua salinan dari hasil dokumen perhitungan dan pendapatan tagihan listrik. Satu salinan diarsipkan ke bagian pendapatan tagihan listrik dan salinan lain diberikan kepada divisi perdagangan divisi data transaksi layanan pelanggan.
- b. Divisi perdagangan dari sub-divisi transaksi layanan pelanggan mengakui penjualan listrik dan piutang berlangganan. Dalam basis akrual tahap ini, kebijakan akuntansi berlaku. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa PLN telah mengakui pendapatan penjualan listrik pascabayar meskipun pelanggan belum membayar tagihan sehingga pendapatan diakui sesuai dengan tanggal transaksi.
- c. Divisi niaga akan melakukan penjurnalalan. Jurnal tersebut secara otomatis akan memunculkan dokumen tagihan pelunasan pembayaran di divisi sistem informasi sebanyak 2 rangkap, rangkap pertama akan menjadi arsip di divisi sistem informasi sub divisi DTO dan rangkap kedua akan menjadi tagihan yang diberikan kepada pelanggan. Kemudian setiap bulannya

antara tanggal 1-20 akan melakukan pembayaran jika pembayaran dilakukan lebih dari tanggal tersebut maka akan dikenakan denda

- d. Pelanggan datang dan mengakses saluran pengiriman untuk melakukan proses pembayaran.
- e. Setelah pelanggan melakukan pembayaran, divisi sistem informasi subdivisi DTO mengeluarkan salinan ganda dari konfirmasi pembayaran tagihan. Salinan pertama akan menjadi arsip di divisi sistem informasi subdivisi DTO dan salinan kedua diberikan kepada divisi niaga
- f. Divisi niaga akan melakukan pengakuan kas masuk dan penghapusan piutang langganan
- g. Divisi niaga melakukan penjurnalan.

Dalam melakukan penjurnalan pengakuan pendapatan dari penjualan tenaga listrik pasca bayar pada dasarnya hampir sama dengan jurnal dalam pengakuan pendapatan dari penjualan tenaga listrik pra bayar, tetapi dalam jurnal pascabayar PLN akan mengakui adanya piutang langganan. Hal ini dikarenakan penjualan tenaga listrik pascabayar menggunakan kebijakan akuntansi accrual basis. Piutang langganan berada di sebelah debit yang artinya saldo piutang langganan bertambah. Pengakuan piutang langganan ini terjadi karena pelanggan sudah menggunakan tenaga listrik pada bulan sebelumnya dan pelanggan baru bisa membayarnya pada bulan berikutnya. Sehingga pelanggan memiliki utang terhadap PLN dan PLN memiliki piutang terhadap penggunaan tenaga listrik pelanggan bulan sebelumnya

Selanjutnya jurnal penerimaan pembayaran tagihan listrik pasca bayar dari pelanggan muncul dikarenakan pelanggan telah melakukan pembayaran tagihan listrik dari PLN. Kemudian PLN melakukan penjurnalan “Bank/ATM/Loket/Internet Banking” bertambah disebelah debit karena pelanggan telah membayar tagihan listrik sekaligus akan berpengaruh terhadap piutang langganan yang berkurang di sebelah kredit.

#### **4.2.2 Dimensi Pra Bayar**

##### **1. Menyediakan Loket Pembelian Token Listrik**

Listrik prabayar merupakan layanan baru dari PLN untuk pelanggan dalam mengelola konsumsi listrik melalui meter elektronik prabayar. Dengan listrik prabayar, pelanggan bisa lebih mudah mengoptimalkan konsumsi listrik disamping itu pelanggan tidak perlu berurusan dengan pencatatan meter setiap bulan dan tidak perlu terikat dengan jadwal pembayaran listrik bulanan. Karena persediaan kWh dapat ditambah berapa saja dan kapan saja sesuai kebutuhan dan keinginan pelanggan. Listrik prabayar ini bukan hanya untuk pelanggan pasang baru namun pelanggan pasca bayar pun dapat mengajukan migrasi dari pascabayar ke prabayar .

Latar belakang diluncurkanya program ini sebagai wujud komitmen PLN untuk terus meningkatkan pelayanannya kepada pelanggan dengan berbagai bentuk inovasi. Selama ini banyak pelanggan mengeluhkan mengenai pencatatan meter, jumlah tagihan yang tidak menentu tiap bulan, banyak pula keluhan mengenai tagihan listrik di rumah kontrakan/kos. Dengan adanya listrik prabayar pelanggan dapat dengan mudah mengendalikan pemakaian

listriknya sesuai dengan kebutuhan . Terkait penyediaan loket pembelian token listrik, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, bapak Edmund menjelaskan bahwa :

*“PT. PLN (persero) ULP Kwandang tidak menyediakan tempat pembelian token listrik untuk segela transaksi pembayaran tagihan listrik. Pembelian token dan pembayaran registrasi non tagihan listrik bisa dilakukan di PPOB, kantor pos, atm dan lain-lain”.*

Pernyataan ini kemudian di pertegas oleh ibu Nurul yang menjelaskan bahwa:

*“pembelian token dan pembayaran registrasi non tagihan listrik bisa dilakukan di PPOB, kantor pos, ATM dan lain-lain. Kantor PLN ULP Kwandang tidak menyediakan loket pembayaran rekening atau pembelian voucher listrik”.*

Dari penjelasan yang disampaikan oleh bapak Edmund dan ibu Nurul diketahui bahwa PLN di ULP Kwandang tidak menyediakan loket pembelian token listrik. Pembelian voucher atau token listrik dapat dilakukan di beberapa tempat dan mitra PLN. Hal ini merupakan pengembangan dari perencanaan jangka Panjang atas ketersediaan token listrik di masyarakat oleh pemerintah. Token dapat diperoleh di ATM-ATM dan bank-bank rekanan yang sudah menyediakan layanan voucher isi ulang listrik. Pilihan nilai token pun bebas atau fleksibel mulai dari 20.000 sampai dengan 1 Juta. Tarif dasar listrik pra bayar sudah disesuaikan dengan peraturan Menteri energi dan sumber daya mineral nomor 19 tahun 2019. Alarm di alat kWh meter akan terus berbunyi sampai pulsa sudah diisi kembali atau meter kWh sudah menunjukkan (0) km listrik akan otomatis padam. Berikut cara pembelian pulsa listrik (token/voucher listrik isi ulang) yang dilakukan lewat loket-loket pembayaran listrik online :

- a. Dapat ketempat layanan pembelian token (voucher listrik isi ulang) di loket pembayaran listrik online.
- b. Tunjukkan ID meter atau nomor seri motor kepada operator/petugas yang melayani
- c. Beritahukan nilai nominal jumlah listrik isi ulang yang ingin dibeli.
- d. Pelanggan akan menerima 20 digit kode listrik isi ulang yang akan tercetak pada tanda terima.

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh apabila menggunakan listrik prabayar diantaranya :

- a. Pelanggan dengan mudah dapat memantau pemakaian listriknya setiap saat
- b. Pelanggan dapat mendisiplin diri sendiri untuk menggunakan listrik sesuai dengan anggaran biaya.
- c. Pelanggan dengan mudah dapat mengendalikan pemakaian dan biaya listriknya sehingga terhindar dari pemborosan.
- d. Pelanggan dapat melakukan control penggunaan listrik
- e. Pelanggan merubah perilaku hemat energi
- f. Pelanggan tidak perlu adanya pencatatan meter per bulan.

PLN sendiri telah memberikan informasi kepada media cetak dan layanan media online di mana kerusakan atau perbaikan token atau kWh meter dapat terjadi, jadi hubungi PLN di call center PLN. Masalah yang sering terjadi pada kWh prabayar seperti kredit prabayar PLN tidak dapat diisi saat memasukkan token nomor 20 digit atau pembelian MBP mengalami masalah / kerusakan. Kerusakan atau gangguan pada kWh meter juga dapat terjadi

karena kesalahan manusia atau kesalahan manusia dan bukan kesalahan teknis. Perbaikan jika ada gangguan setiap tahun PLN berusaha untuk meningkatkan kinerjanya, dapat dilihat bahwa banyak area kerja PLN menyediakan layanan perbaikan gratis. Kecuali jika ada perubahan instalasi. PLN sendiri juga berpartisipasi dalam menerapkan program listrik prabayar atau cerdas sehingga konsumen dapat menghemat listrik yang digunakan.

## **2. Pencatatan Bukti Transaksi Pembelian Token**

Pengukuran atas kWh listrik prabayar yang sudah digunakan pelanggan pada dasarnya belum bisa dilaksanakan karena perusahaan belum memiliki teknologi dan alat yang khusus untuk mengukur pemakaian listrik prabayar secara real time. Sehubungan dengan hal tersebut serta adanya kebutuhan akuntansi untuk melakukan pencatatan listrik pra bayar yang sudah digunakan sampai dengan periode penutupan buku, maka unit PLN yang telah menggunakan LPB perlu melakukan pengukuran penggunaan listrik prabayar berdasarkan suatu estimasi yang wajar sesuai pola pemakaian kWh yang dibuat per masing-masing jenis tarif . Dalam hal pencatatan bukti transaksi pembelian token, bapak Edmund menjelaskan bahwa :

*“ketika melakukan transaksi di PLN maka pelanggan dimintakan bukti transaksi (tanda bukti bayar) yang telah pelanggan lakukan dari nomor registrasi yang telah diberikan ke pelanggan”.*

Agak berbeda dengan penjelasan dari bapak Edmund, ibu Nurul menjelaskan bahwa :

*“bukti transaksi di dapatkan ketika pelanggan melakukan pembayaran rekening atau pembelian voucher di tempat dimana pelanggan melakukan transaksi”.*

Dari wawancara diatas selanjutnya bapak Edmund menjelaskan bahwa :

*“sistem prabayar tidak melakukan pencatatan hutang maupun piutang”*

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa PLN ULP Kwandang tidak melakukan pencatatan atas hutang dan piutang dari pelanggan. Mengenai pencatatan, PLN ULP kwandang menggunakan beberapa dokumen sebagai berikut :

- a. Tata usaha langganan (TUL I-01). Dokumen TUL I-01 digunakan oleh pelanggan untuk mengajukan permohonan pemasangan prabayar baru. Pengajuan pasangan baru harus disertai dengan fotokopi KTP, salinan akun tetangga terdekat, dan rencana lokasi rumah. Dokumen ini ditandatangani oleh pelanggan.
- b. TUL I-03. Dokumen ini disiapkan oleh analis layanan pelanggan junior melalui program sistem layanan pelanggan sebagai tanggapan atas persetujuan aplikasi untuk pemasangan prabayar baru. Dokumen ini juga menginformasikan kepada pelanggan perincian biaya yang harus dibayar oleh pelanggan.
- c. Surat Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik (SPJBTL). Dokumen SPJBTL ini ditanda tangani antara calon pelanggan dengan manajer yang menyatakan bahwa calon pelanggan setuju dengan perjanjian yang telah disepakati dengan pihak PLN.
- d. TUL I-05. Dokumen ini merupakan jaminan instalasi listrik yang menyatakan bahwa instalasi di rumah/bangunan calon pelanggan telah dipasang dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dijamin

aman untuk disambung tenaga listrik dari instalasi PLN sesuai dengan daya yang tersambung .

- e. TUL I-06. Dokumen ini merupakan bukti pembayaran atas biaya penyambungan berupa kuitansi. Dokumen ini sah jika distempel dan diotorisasi oleh manajer dan diberi stempel perusahaan .
- f. TUL I-09. Dokumen ini berisi tentang perintah kerja bagi penyambungan/pemutusan untuk melaksanakan pemasangan sambungan rumah pelanggan.
- g. TUL I-10. Dokumen ini berisi mengenai berita acara pemasangan yang dilaksanakan dengan baik oleh penyambungan/pemutusan. Dasar pembuatan berita acara ini adalah perintah kerja TUL I-09.
- h. TUL I-11. Dokumen ini berisi perubahan data langganan untuk pembuatan rekening pelanggan baru.
- i. Dokumen pendukung lainnya. Dokumen ini terdiri dari dokumen hasil survey, surat layak operasi, slip setoran dari bank, dokumen pemesanan material dan token prabayar. Dokumen pendukung merupakan dokumen yang digunakan untuk memperkuat dokumen sumber.

Terkait dengan pencatatan, ada beberapa catatan akuntansi yang akan digunakan antara lain :

- a. Laporan penerimaan harian pasang baru (LPHPB). Laporan ini berisi semua transaksi penerimaan kas dari pasang baru prabayar yang dicatat per

hari jika ada order pasang baru. Laporan ini dibuat oleh junior analyst pelayanan berdasarkan dokumen TUL I-06

- b. Jurnal penerimaan kas. Jurnal ini merupakan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan kas. Penjurnalan dilakukan oleh junior analyst keuangan berdasarkan dokumen TUL I-06 (kuitansi) dan LPHPB.
- c. Laporan rekonsiliasi bank. Laporan rekonsiliasi ini berisi jumlah penyesuaian antara saldo kas perusahaan dengan saldo kas di bank. Penyusunan laporan ini dilakukan oleh junior analyst keuangan setiap 2 minggu sekali .

### **3. Pengakuan Pendapatan Dari Penjualan**

Penjualan listrik prabayar adalah kegiatan untuk mendistribusikan listrik di mana pelanggan harus membeli token prabayar untuk mendapatkan listrik. Listrik dalam bentuk jumlah kWh dan ukuran jumlah kWh yang telah dibeli tergantung pada tarif listrik pelanggan dan berapa banyak rupiah yang dihabiskan pelanggan untuk membeli token. Tarif listrik dibedakan berdasarkan kebutuhan mereka dan selanjutnya dibagi berdasarkan batas daya mereka disertai oleh kelompok tarif. Kelompok tarif masih dikelompokkan juga antara tegangan rendah (TR) yaitu dengan batas daya 200 kVA turun, tegangan menengah (TM) yaitu dengan batas daya antara 200 kVA-30.000 kVA dan tegangan tinggi (TT) yaitu dengan batas daya 30.000 kVA ke atas. Dalam kaitan pengakuan pendapatan dari penjualan listrik prabayar bapak Edmund menjelaskan bahwa:

“tidak ada pengakuan pendapatan dalam penjualan listrik prabayar”  
Bertolak belakang dengan apa yang disampaikan oleh bapak Edmund, ibu

Nurul menjelaskan bahwa :

*“PLN setiap bulannya melakukan laporan pendapatan melalui data-data yang ada di sistem pada setiap unit pelayanan pelanggan”.*

Dari penjelasan informan diatas dapat diketahui bahwa ada perbedaan pendapat terkait pengakuan pendapatan dalam penjualan listrik prabayar. Bapak Edmund dengan penjelasannya bahwa tidak ada pengakuan pendapatan dalam penjualan sementara penjelasan tersebut dibantah dengan penjelasan dari ibu Nurul yang mengatakan bahwa pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PLN setiap bulan didapatkan dari data-data yang ada pada sistem di tiap unit-unit pelayanan pelanggan. Dalam sistem informasi akuntansi penjualan untuk tenaga listrik prabayar memang melibatkan beberapa fungsi dan dokumen dalam pelaksanaan sistem penjualan tenaga listrik prabayar. Fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penjualan tenaga listrik pra bayar adalah :

- a. Fungsi penjualan. Dalam sistem penjualan tenaga listrik pra bayar ini fungsi penjualan bertanggung jawab melayani kebutuhan token listrik pelanggan. Fungsi penjualan ini biasanya berasal dari pihak eksternal yang bekerjasama dengan PLN dalam menyediakan penjualan token listrik pra bayar .
- b. Fungsi akuntansi. Fungsi ini bertanggung jawab atas pencatatan transaksi penjualan token listrik prabayar di dalam jurnal penerimaan kas. Fungsi akuntansi PLN sudah tidak melakukan penjurnalan secara manual karena

setiap transaksi penjualan token listrik pra bayar sudah secara otomatis dicatat oleh sistem .

Sedangkan dokumen yang digunakan untuk menerapkan sistem informasi akuntansi untuk penjualan listrik prabayar adalah No. Meter / ID Pelanggan dan bukti transaksi pembayaran token prabayar. Prosedur penjualan tenaga listrik pra bayar dapat di jelaskan sebagai berikut :

- a. Mulai dari pelanggan yang datang ke bank (mitra bank / saluran pengiriman) untuk membeli token prabayar
- b. Pelanggan memberikan nomor meter / ID Pelanggan kepada penyedia penjualan prabayar (counter PPOB atau counter di PLN)
- c. Masukkan ID pelanggan dan berapa rupiah yang akan digunakan untuk membeli token
- d. Dari bukti transaksi yang berisi jumlah kWh dan kode yang akan dimasukkan ke dalam meter pelanggan, ada tiga salinan bukti transaksi, 2 salinan dalam bentuk file keras dan 1 dalam bentuk file lunak dalam bentuk file keras yang akan diberikan kepada pelanggan dan menjadi penyedia token penjualan, maka dalam bentuk file lunak secara otomatis masuk ke divisi perdagangan dan dari data itu, jurnal penjualan yang kuat akan dibentuk.

Untuk jurnal pengakuan pendapatan dari penjualan tenaga listrik pra bayar akan memuat beberapa akun antara lain :

- a. Bank. Bank berada disebelah debit yang berarti PLN telah menerima uang secara tunai dari penjualan tenaga listrik tersebut. Sebenarnya akun bank ini adalah pengganti akun kas. Perusahaan-perusahaan besar biasanya sudah tidak menggunakan akun kas, karena sudah bekerjasama dengan perbankan untuk menyimpan uang tunainya, maka bank disini sama artinya dengan akun kas.
- b. Pendapatan-penjualan tenaga listrik. Pendapatan-penjualan tenaga listrik ini berada disebelah kredit yang berarti PLN telah mengakui dan menerima pendapatan dari penjualan tenaga listrik.
- c. Bea materai yang masih harus diterima. PLN telah menerima uang tunai dari penjualan tenaga listrik dari pelanggan tetapi di dalam uang tunai tersebut tidak seluruhnya diakui sebagai pendapatan ada sebagian yang harus disetorkan ke kantor pajak salah satunya yaitu bea materai yang masih harus dibayar. Jadi bea materai diakui sebagai utang bea materai yang berada di sebelah kredit hal ini dikarenakan PLN hanya memungutnya dari pelanggan yang kemudian harus disetorkan ke kantor pajak.
- d. PPJ yang masih harus dibayar. PLN mengakui pajak penerangan jalan sebagai utang sehingga bertambah di sebelah kredit, hal ini dikarenakan PLN diberi wewenang oleh pemerintah daerah untuk memungut pajak penerangan jalan yang kemudian disetorkan kepada pemerintah daerah.
- e. PPN yang masih harus dibayar. PLN memiliki wewenang yaitu sebagai pemungut pajak pertambahan nilai (PPN) yang kemudian PPN tersebut

akan disetorkan ke kantor pajak. PLN memungut PPN dari pelanggan tertentu saja yaitu pelanggan yang termasuk dalam golongan tarif R3 dan akan diakui PLN sebagai PPN yang masih harus dibayar. PPN yang masih harus dibayar ini bertambah disebelah kredit.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara pada lokasi penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari dimensi Pascabayar bahwa PLN ULP Kwandang telah menerapkan sistem pencatatan meter pelanggan sesuai dengan pedoman TUL-94 yang menjelaskan bahwa fungsi dari pembacaan meter yang diimplementasikan akan mampu mengantisipasi berbagai kondisi di lapangan seperti pembacaan meter manual dengan perekaman terpusat, pembacaan meter manual dengan perekaman menggunakan perangkat computer dan juga pembacaan meter manual dengan menggunakan PDE.
2. Dilihat dari dimensi Prabayar bahwa PLN di ULP Kwandang tidak menyediakan loket pembelian token listrik. Pembelian voucher atau token listrik dapat dilakukan di beberapa tempat dan mitra PLN. Hal ini merupakan pengembangan dari perencanaan jangka Panjang atas ketersediaan token listrik di masyarakat oleh pemerintah. Token dapat diperoleh di ATM-ATM dan bank-bank rekanan yang sudah menyediakan layanan voucher isi ulang listrik. Pilihan nilai token pun bebas atau fleksibel mulai dari 20.000 sampai dengan 1 Juta. Tarif

dasar listrik pra bayar sudah disesuaikan dengan peraturan Menteri energi dan sumber daya mineral nomor 19 tahun 2019.

## **5.2 Saran**

Dari kesimpulan yang di uraikan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Di sarankan kepada pihak perusahaan agar senantiasa mempertahankan pelayanan dalam hal penjualan tenaga layanan listrik pascabayar dan prabayar.
2. Di sarankan untuk perusahaan terkait pascabayar khususnya rekeningnya bahwa sebaiknya di dalam rekapitulasi pelaporan penjualan jasa listrik prabayar maupun pasca bayar dilengkapi dengan rincian grafik tiap kategori penjualan agar pihak area lebih mudah membaca perkembangan penjualan jasa listrik.
3. Di sarankan bagi peneliti selanjutnya, hendaknya meneliti lebih mendalam tentang pengelolaan penjualan tenaga listrik khususnya pelaporan akuntansi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asri, Marwan. 1991. *Marketing*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Alex Nitisemito. 1998. *Manajemen Personalia*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi, 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Basu Swastha DH. 1998. *Asas-asas Marketing*. Edisi 3. Yogyakarta. Liberty
- Belkaoui, A.R. (2007). Accounting Theory. 5<sup>th</sup> Edition. Buku 2. Edisi Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). Analisis Krisis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Keuangan (IAI). (2012). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta .
- Kieso. (2013) dalam Vivi Octaviani “ Analisis Pengelolaan Penjualan Energi Listrik Pascabayar Dan Prabayar Pada B’Right PLN Batam”.
- Kusnadi. (2000). Akuntansi Keuangan Menengah (*Intermediate*). Malang: Brawijaya.
- Moleong, L. J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia No.30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrian.

Simamora, H. (2000). *Manajemen Pemasaran Internasional*. Surabaya: Pustaka Utama.

Soemarso. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

(<https://www.jurnal.id/id/blog/2017-pengertian-ciri-ciri-dan-jenis-piutang-dalamakuntansi/>)

(<https://www.gomarketingstrategic.com/pengertian-penjualan-dan-faktor-faktor-yangmempengaruhi-penjualan/>)

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. PASCABAYAR**

#### **1. Pencatatan meter pelanggan?**

Jawab:

- dalam proses pencatatan meter listrik pelanggan, petugas melakukan pencatatan dengan bantuan aplikasi ACMT, sehingga jarang terjadi keluhan dari pelanggan sebab angka stand pemakaian listrik yang ada di meter sudah sesuai dengan jumlah tagihan yang ada di rekening.
- pengaduan pelanggan pascabayar terkait proses pencatatan meter listrik pelanggan di dominasi oleh ketidaksesuaian rekening, dan pengeluhan atas alat ukur yang ada di meter buram dan meminta PLN untuk mengganti KWh meter tersebut dengan meter yang baru”.

#### **2. Perhitungan Tenaga Listrik Pelanggan**

Jawab:

- dalam perhitungan tenaga listrik pelanggan, PLN harus mengetahui terlebih dahulu golongan tarif listrik. Anggap saja kamu menggunakan listrik di golongan 3.300 VA. Jadi tarif listrik yang bakal berlaku untukmu adalah 1.467, 26 per Kwh.
- sebelum melakukan perhitungan tenaga listrik pelanggan kita harus mengecek dulu perabotan rumah yang butuh listrik sehingga kita bisa mengetahui berapa konsumsi listriknya. Misalnya 7 lampu dengan daya 30 watt, 1 unit AC 1 PK dengan daya 750 watt, 1 unit LED TV 43 Inci dengan daya 50 watt, 1 set sound system dengan daya 10 watt, 1 setrika listrik dengan daya 350 watt, 1 unit kulkas dengan daya 300 watt dan 1 unit mesin cuci dengan daya 350 watt. Bila semua sudah dicatat maka hal yang

selanjutnya dilakukan adalah mengilustrasikan berapa lama perangkat itu bakal diaktifkan, tentu saja nggak mungkin kan AC dan lampu nyala selama berhari-hari.

Lain halnya dengan kulkas yang memang harus on.

- jika diestimasi konsumsi tarif listrik misalnya 7 lampu menyala dari pukul 18.00 hingga 16.00 alias 12 jam. Dengan asumsi jam 06.00 kamu sudah berangkat ngantor. So, lampu-lampu rumah pasti dimatikan. Maka total daya dari lampu dalam satu hari adalah  $7 \times 30 \text{ watt} \times 12 \text{ jam} = 2.520 \text{ watt}$ . 1 unit AC yang dipasang ketika kamu nyalakan ketika kamu mau tidur. Sebut saja pukul 21.00 hingga 05.00 alias 8 jam. Maka total daya dari penggunaan AC dalam sehari adalah  $750 \times 8 = 6.000 \text{ watt}$ . LED TV yang cuma menyala 5 jam sehari saja mengingat kamu sibuk bekerja. Konsumsi dayanya dalam sehari adalah  $50 \times 5 \text{ jam} = 250 \text{ watt}$ . Sound system yang jarang banget dipakai paling hanya 2 jam sehari karena dalam sehari kamu Cuma bisa nonton film dengan durasi pendek. Sound system itu bakal menyedot daya  $10 \times 2 = 20 \text{ watt}$ . Setrika listrik yang dipakai selama 2 jam maka konsumsi dayanya  $350 \times 2 = 700 \text{ watt}$ . Kulkas yang tentunya menyala selama 24 jam. Pasti konsumsi dayanya jadi  $300 \times 24 = 7.200 \text{ watt}$ . Dan yang terakhir mesin cuci yang dipakai selama 2 jam sehari maka dayanya  $350 \times 2 = 700 \text{ watt}$ .
- Langkah selanjutnya adalah menjumlahkan total konsumsi daya listrik dalam masing-masing perabotan. Misalnya :  $2.520 \text{ watt} + 6.000 \text{ watt} + 250 \text{ watt} + 20 \text{ watt} + 700 \text{ watt} + 7.200 \text{ watt} + 700 \text{ watt} = 17.390 \text{ watt}$  dalam sehari. Ingat lho, hitungan tarif listrik itu menggunakan satuan Kwh alias kilowatt per hour atau jam. Untuk mendapatkan satuan Kwh maka  $17.390 \text{ watt} : 1000 = 17,39 \text{ kWh}$ . Setelah mendapatkan angka konsumsi listrik rumahmu dalam satuan kWh maka tinggal kamu

kalikan saja dengan tarif dasar listrik per golongan. Jika per kWh adalah Rp. 1.467,26 maka biaya listrikmu dalam sehari adalah  $17,39 \text{ kWh} \times 1.467,26 = \text{Rp } 25.515,65$  jika dalam sehari biaya listrikmu sebesar itu maka tagihan listrikmu dalam sebulan kurang lebih :  $\text{Rp } 25.515,65 \times 30 \text{ hari} = \text{Rp } 765.469,5$ .

- perhitungan tenaga listrik untuk pelanggan 1300 VA menggunakan rice cooker dengan daya 250 watt dan dipakai selama 3 jam setiap hari maka perhitungan pemakaian dalam 1 bulan adalah : pemakaian dalam sebulan  $0,75 \text{ kWh} \times 30 \text{ hari} = 22,5 \text{ kWh}$  tarif pemakaian listrik = jumlah pemakaian listrik sehari x harga per kWh =  $22,5 \text{ kWh} \times \text{Rp } 1.410,12 = \text{Rp } 31.727,7$  sebagai catatan harga per kWh di sesuaikan dengan TDL bulan agustus sebesar Rp 1.410,12 jadi besaran rupiah untuk pemakaian setrika tersebut selama sebulan adalah sebesar Rp 31.727,7. Perhitungan ini ditambah dengan memasukkan unsur-unsur seperti PPJ, dan biaya administrasi (bila pembayaran melalui PPOB dan besaran di tentukan oleh bank).

### 3. Pengakuan Piutang Pelanggan

Jawab:

- penjualan listrik dengan pascabayar yang pada akhirnya akan menimbulkan hak penagihan atas piutang listrik. Dalam hal ini memberikan gambaran bahwa perusahaannya mempunyai hak tagihan kepada pada pelanggannya untuk melunasi kewajibannya sehubungan telah dikonsumsinya energy listrik oleh pelanggan PT. PLN (Persero) atau dapat dikatakan dengan istilah tunggakan rekening. Selain itu pengumpulan piutang juga sering tidak tepat pada waktu dengan demikian dibutuhkan kebijaksanaan pengumpulan piutang yang diatur dengan cara seefisien mungkin.

- tidak ada jika untuk perbulan atas rekening. Karena pengakuan piutangnya hanya dilakukan di awal dalam satu kali pada saat pengaduan penyambungan baru untuk menjadi pelanggan di PLN.

#### 4. Pengakuan Penjualan Tenaga Listrik

Jawab:

- penjualan tenaga listrik pasca bayar diakui setelah dilakukan perhitungan pemakaian tenaga listrik pada bulan sebelumnya "(n-1)".
- pengakuan penjualan dari tenaga listrik diakui disaat melakukan pengaduan penyambungan, pelanggan dimintakan tanda tangan surat perjanjian jual beli tenaga listrik (SPJBTL) bahwa pelanggan berjanji akan melunasi rekeningnya setiap bulannya jika tidak akan dilakukan konsekuensi tindakan-tindakan atas aturan yang ada.

### B. PRABAYAR

#### 1. Menyediakan Loket Pembelian Token Listrik

Jawab:

- PT. PLN (persero) ULP Kwandang tidak menyediakan tempat pembelian token listrik untuk segela transaksi pembayaran tagihan listrik. Pembelian token dan pembayaran registrasi non tagihan listrik bisa dilakukan di PPOB, kantor pos, atm dan lain-lain.
- pembelian token dan pembayaran registrasi non tagihan listrik bisa dilakukan di PPOB, kantor pos, ATM dan lain-lain. Kantor PLN ULP Kwandang tidak menyediakan loket pembayaran rekening atau pembelian voucher listrik.

**2. Pencatatan Bukti Transaksi Pembelian Token**

Jawab:

- ketika melakukan transaksi di PLN maka pelanggan dimintakan bukti transaksi (tanda bukti bayar) yang telah pelanggan lakukan dari nomor registrasi yang telah diberikan ke pelanggan.
- bukti transaksi di dapatkan ketika pelanggan melakukan pembayaran rekening atau pembelian voucher di tempat dimana pelanggan melakukan transaksi.

**3. Pengakuan Pendapatan Dari Penjualan**

Jawab:

- tidak ada pengakuan pendapatan dalam penjualan listrik prabayar.
- PLN setiap bulannya melakukan laporan pendapatan melalui data-data yang ada di sistem pada setiap unit pelayanan pelanggan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
LEMBAGA PENELITIAN (LPM) IT  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
R. Raden Saleh No. 1, Kota Gorontalo  
Telp. 011518277166, 829975, Fax. 0115182997  
E-mail: lgd@unisangorontalo.ac.id

Surat Izin Penelitian  
Nomor : 2257/LPM/LEMPII-UNISAN/GT/II/2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

PIMPINAN PT. PLN (PERSERO) ULP KWANDANG  
di,-

Kab. Gorontalo Utara

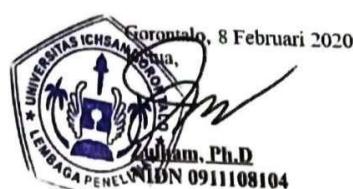
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D  
NIDN : 0911108104  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Fifi Febriani Kau  
NIM : E1116116  
Fakultas : Fakultas Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi  
Lokasi Penelitian : PT. PLN (PERSERO) ULP KWANDANG  
Judul Penelitian : ANALISIS PENJUALAN ENERGI LISTRIK PASCABAYAR  
DAN PRABAYAR PADA PT PLN (PERSERO) ULP  
KWANDANG

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS ICHSAN  
(UNISAN) GORONTALO

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Dr. Bala, SE, S.Psi, S.IP., M.Si  
Sebagai : Pembimbing I  
2. Nama : Fitrianti, SE., M.Ak  
Sebagai : Pembimbing II

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : FIFI FEBRIANI KAU  
NIM : E1116116  
Program Studi : Akuntansi (S1)  
Fakultas : Fakultas Ekonomi  
Judul Skripsi : Analisis penjualan energi listrik pascabayar dan prabayar pada PT PLN (persero) ULP Kwandang

Setelah kami melakukan pengecekan kembali antara softcopy skripsi dari hasil pemeriksaan aplikasi Turnitin dengan hasil Similarity sebesar 29% oleh Tim Verifikasi Plagiasi di Pustikom dengan Skripsi Aslinya, isinya SAMA dan format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk mendapatkan Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi.

Pembimbing I

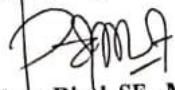
  
Dr. Bala, SE, S.Psi, S.IP., M.Si  
NIDN. 0197505022

Gorontalo, Juni 2020

Pembimbing II

  
Fitrianti, SE., M.Ak  
NIDN. 091129001

Mengetahui  
Ketua Program Studi,

  
Rahma Rizal, SE., M.Ak



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS IHSAN  
(UNISAN) GORONTALO

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001  
Jl. Ahmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**

No. 0308/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom  
NIDN : 0906058301  
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : FIFI FEBRIANI KAU  
NIM : E1116116  
Program Studi : Akuntansi (S1)  
Fakultas : Fakultas Ekonomi  
Judul Skripsi : Analisis penjualan energi listrik pascabayar dan prabayar pada PT PLN (persero) ULP Kwandang

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 29%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 04 Juni 2020  
Tim Verifikasi,



**Sunarto Taliki, M.Kom**  
NIDN. 0906058301

Tembusan :  
1. Dekan  
2. Ketua Program Studi

**Skripsi\_FIFI FEBRIANI KAU\_E11.16.116\_ANALISIS  
PENJUALAN ENERGI LISTRIK PASCABAYAR DAN  
PRABAYAR PADA PT PLN (PERSERO) ULP KWANDANG**

ORIGINALITY REPORT

**29%**  
SIMILARITY INDEX      **29%**  
INTERNET SOURCES      **3%**  
PUBLICATIONS      **8%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.undip.ac.id Internet Source	7%
2	p2m.polibatam.ac.id Internet Source	3%
3	www.scribd.com Internet Source	2%
4	listriktokenprabayar.blogspot.com Internet Source	2%
5	ejurnal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
6	id.123dok.com Internet Source	1%
7	adilhadiputra.wordpress.com Internet Source	1%
8	docplayer.info Internet Source	1%

9	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
10	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.unja.ac.id Internet Source	1 %
12	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	1 %
13	jurnal.fe.umi.ac.id Internet Source	1 %
14	library.palcomtech.com Internet Source	1 %
15	teranginegeriku.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	rydwanihi.blogspot.com Internet Source	<1 %
17	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.stainparepare.ac.id Internet Source	<1 %
19	rhetnowulan.wordpress.com Internet Source	<1 %
20	lppm.usni.ac.id Internet Source	<1 %

		<1 %
21	id.scribd.com Internet Source	<1 %
22	zh.scribd.com Internet Source	<1 %
23	journal.stiem.ac.id Internet Source	<1 %
24	adoc.tips Internet Source	<1 %
25	research-dashboard.binus.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1 %
27	Submitted to Universitas Sam Ratulangi Student Paper	<1 %
28	kamigurumadrasah.blogspot.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches < 25 words